PENILAIAN KOMPOSISI RULE OF THIRDS PADA FOTOGRAFI MENGGUNAKAN BANTUAN PENGOLAHAN CITRA DIGITAL

SKRIPSI

Konsentrasi Rekayasa Komputer

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan Memperoleh gelar Sarjana Teknik



Disusun oleh:
TOMI PUTRO UTOMO
NIM. 0710633057 - 63

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN TEKNIK ELEKTRO
MALANG
2014

LEMBAR PERSETUJUAN

PENILAIAN KOMPOSISI RULE OF THIRDS PADA FOTOGRAFI MENGGUNAKAN BANTUAN PENGOLAHAN CITRA DIGITAL

SKRIPSI

JURUSAN TEKNIK ELEKTRO

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan Memperoleh gelar Sarjana Teknik



Disusun oleh:
TOMI PUTRO UTOMO
NIM. 0710633057 - 63

Telah diperiksa dan disetujui oleh Dosen Pembimbing:

Pembimbing I

Pembimbing II

Adharul Muttaqin, S.T., M.T. NIP. 19760121 200501 1 001 <u>Ir. Muhammad Aswin, M.T.</u> NIP 19640626 199002 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

PENILAIAN KOMPOSISI RULE OF THIRDS PADA FOTOGRAFI MENGGUNAKAN BANTUAN PENGOLAHAN CITRA DIGITAL

Disusun oleh:

TOMI PUTRO UTOMO NIM. 0710633057 – 63

Skripsi ini telah diuji dan dinyatakan lulus pada tanggal 12 Agustus 2014

Dosen penguji:

Waru Djuriatno, S.T., M.T. NIP. 19690725 199702 1 001 Raden Arief Setyawan, S.T., M.T. NIP. 19750819 199903 1 001

Rahmadwati, S.T., M.T., Ph.D. NIP. 19771102 200604 2 003

Mengetahui Ketua Jurusan Teknik Elektro

Muhammad Aziz Muslim, S.T., M.T., Ph.D. NIP. 19741203 200012 1 001

PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillahi Rabbil'alamin, puji syukur kepada Allah Subḥānahu Wa Ta'Ala yang telah melimpahkan rahmat, ridho, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Penilaian Komposisi *Rule of Thirds* Pada Fotografi Menggunakan Bantuan Pengolahan Citra Digital" sebagai salah satu syarat yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik di Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak karena itu ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah dengan rela meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam proses penulisan skripsi dan juga dengan ikhlas memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- 1. Bapak Muhammad Aziz Muslim, S.T., M.T., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya;
- 2. Bapak Hadi Suyono, S.T., M.T., Ph.D. selaku Sekretaris Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya;
- 3. Bapak Mochammad Rif'an, S.T., M.T. selaku Ketua Program Studi Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya;
- 4. Bapak Waru Djuriatno, S.T., M.T. selaku KKDK Rekayasa Komputer;
- 5. Bapak Adharul Muttaqin, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing I serta Bapak Ir. Muhammad Aswin, M.T. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan dalam penelitian skripsi ini;
- 6. Ibu Rusmi Ambarwati, S.T., M.T. selaku dosen penasihat akademik yang telah memberikan nasihat dan arahan dalam proses akademik penulis;
- 7. Bapak Sudiat Makno, Mama Suchaeni, Adik Reza Dwi Utomo, Adik Rizky Tri Utomo, dan Adik Tasya Rahma Fadillah atas segala dukungan, doa, serta dorongan semangat hingga terselesaikannya skripsi ini;
- 8. Rekan-rekan Laboratorium Informatika dan Komputer;

- Rekan-rekan Riset Teknologi Informasi Elektro (RisTIE) periode kepengurusan 2009/2010 dan 2010/2011;
- 10. Rekan-rekan Himpunan Mahasiswa Teknik Elektro periode kepengurusan 2009/2010 dan 2010/2011;
- 11. Teman-teman Indekos Kertosentono 119;
- 12. Teman-teman angkatan 2007 (CORE '07);
- 13. Mas Norman Valentine Alpharian atas bantuan penilaian fotonya;
- 14. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu;

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak lain khususnya mahasiswa Jurusan Teknik Elektro. Kritik dan saran yang membangun penulis terima untuk perbaikan skripsi ini di masa mendatang, karena penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan.

Malang, Agustus 2014

Penyusun



DAFTAR ISI

PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Batasan Masalah	2
1.4 Tujuan	3
1.5 Manfaat	3
1.6 Sistematika Penulisan	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Fotografi	5
2.2 Komposisi Fotografi	5
2.3 Aturan Komposisi <i>Rule of Thirds</i>	6
2.4 Sampling	8
2.4.1 Penarikan Sampel Acak Sederhana	8
2.5 Centroid	9
2.5.1 Metode Garis Tegak Lurus	10
2.5.2 Metode Keseimbangan	10
2.5.3 Himpunan Titik-Titik Tentu	11
2.5.4 Dekomposisi Geometri	11
2.5.5 Rumus Integral	12
2.5.6 Centroid Poligon	
2.5.7 Metode Monte Carlo	14

2.6 Citra Digital	
2.6.1 Piksel dan Resolusi Citra	15
2.6.2 Citra <i>Bitmap</i>	15
2.6.3 Citra RGB	16
2.6.4 Citra Grayscale	17
2.6.5 Citra Biner	17
2.7 Segmentasi Citra	18
2.7.1 Grabcut	19
2.7.2 Metode Otsu	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Studi Literatur	22
3.2 Penentuan Spesifikasi Alat	
3.3 Konfigurasi Sistem	
3.4 Pengujian dan Analisis Sistem	
3.5 Kesimpulan dan Saran	24
BAB IV PERANCANGAN DAN IMPLEMENTASI	25
4.1 Perancangan Secara Umum	25
4.1.1 Blok Diagram Sistem	25
4.1.2 Prinsip Kerja Aplikasi	
4.2 Perancangan Perangkat Lunak	27
4.2.1 Subproses Segmentasi	27
4.2.2 Subproses <i>Grayscale</i> dan Pengambangan Otsu	28
4.2.3 Subproses Pelukisan Garis Rule Of Thirds	29
4.2.4 Subproses Pengecekan Rule Of Thirds	
4.3 Implementasi Sistem	32
4.3.1 Lingkungan Implementasi	32
4.4 Implementasi Antarmuka	32

4.4.1 Implementasi Antarmuka Pemuatan Citra	33
4.4.2 Implementasi Antarmuka Pengolahan Citra	33
BAB V PENGUJIAN	35
5.1 Pengujian Penilaian Foto Oleh Komputer	35
5.2 Pengujian Penilaian Foto Oleh Fotografer Profesional	42
5.3 Persentase Keberhasilan Pengujian	48
5.4 Analisis Faktor Kegagalan	48
BAB VI PENUTUP	50
6.1 Kesimpulan	. 50
6.2 Saran	. 50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Komposisi yang tidak sesuai dengan rule of thirds dan komposisi yang
sesuai
Gambar 2.2 Foto kayaker tanpa garis bantu rule of thirds dan foto kayaker dengan garis
bantu7
Gambar 2.3 Contoh komposisi <i>rule of thirds</i>
Gambar 2.4 Penggunaan metode tegak lurus
Gambar 2.5 Penggunaan metode keseimbangan
Gambar 2.6 Contoh penggunaan dekomposisi geometri
Gambar 2.7 Contoh sebuah poligon sederhana
Gambar 2.8 Representasi Citra Digital
Gambar 2.9 Aturan koordinat representasi citra digital
Gambar 2.10 Contoh citra bitmap
Gambar 2.11 Diagram kanal RGB
Gambar 2.12 Contoh citra grayscale.
Gambar 2.13 Contoh Citra Biner
Gambar 2.14 Contoh segmentasi citra
Gambar 2.15 Ilustrasi proses <i>grabcut</i> yang diterapkan pada citra
Gambar 2.16 Contoh hasil segmentasi grabcut
Gambar 2.17 Contoh hasil metode Otsu
Gambar 3.1 Konfigurasi Sistem
Gambar 4.1 Blok Diagram Sistem
Gambar 4.2 Diagram Alir Aplikasi
Gambar 4.3 Diagram Alir Subproses Segmentasi
Gambar 4.4 Diagram Alir Subproses Grayscale dan Pengambangan Otsu28
Gambar 4.5 Diagram Alir Subproses Pelukisan Garis Rule Of Thirds
Gambar 4.6 Diagram Alir Subproses Pengecekan Rule Of Thirds
Gambar 4.7 Antarmuka pemuatan citra.
Gambar 4.8 Antarmuka pengolahan citra sebelum dan sesudah segmentasi34
Gambar 4.9 Antarmuka pengolahan citra subproses pengambangan dan pelukisan garis
rule of thirds34
Gambar 4.10 Antarmuka pengolahan citra setelah selesai subproses pengecekan rule of
thirds dan menampilkan nilai

DAFTAR TABEL

,	Гabel 4.1 Toleransi dan skor yang didefinisikan untuk program	. 31
,	Гabel 5.1 Hasil pengujian 35 sampel foto dilakukan oleh komputer	. 41
,	Fabel 5.2 Hasil penilaian 35 sampel foto dilakukan oleh fotografer	. 48





ABSTRAK

TOMI PUTRO UTOMO, Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Agustus, 2014. *Penilaian Komposisi Rule Of Thirds Pada Fotografi Menggunakan Bantuan Pengolahan Citra Digital*, Dosen Pembimbing: Adharul Muttaqin, S.T., M.T. dan Ir. Muhammad Aswin, M.T.

Rule of thirds adalah salah satu panduan komposisi fotografi yang paling dikenal oleh fotografer untuk menciptakan foto yang berkualitas (Mai, Le, Niu, & Liu, 2011). Komposisi ini didapatkan dengan membagi bidang gambar dalam tiga bagian yang sama besar dan proporsional baik horizontal maupun vertikal. Maka terbentuklah garis-garis imajiner dan empat titik perpotongan garis imajiner tersebut. Menurut aturan ini, sebaiknya bagian foto yang paling menarik ditempatkan di salah satu titik tersebut (Tjin, 2011). Berdasarkan kajian psikologis, kemampuan manusia untuk menilai dan mengklasifikasi estetika lebih bersifat kualitatif dan subjektif dan banyak mengacu pada persepsi visual dan ketertarikan pada jenis fotografi yang berbeda-beda. (Mahlke, 2008)

Pada tugas akhir ini dibangun perangkat lunak untuk menilai komposisi *rule of thirds* pada sebuah foto. Foto dinilai dengan cara menghitung jarak antara *centroid* (pusat massa suatu bangun) subjek foto dengan salah satu titik perpotongan *rule of thirds* yang terdekat. *Centroid* ditentukan dengan menggunakan metode Monte Carlo, yaitu dengan cara menyebar sampel acak pada wilayah yang telah digunakan saat segmentasi subjek, kemudian sampel-sampel yang berada di area subjek akan dirata-rata untuk mendapatkan *centroid*-nya. Jarak dari *centroid* ke titik perpotongan terdekat dinilai dengan cara menghitung hipotenusanya (sisi miring segitiga), setelah itu dibandingkan dengan hipotenusa dari keseluruhan bidang foto yang telah dikalikan dengan toleransi dan rentang nilai yang telah ditentukan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa semakin dekat jarak *centroid* subjek dengan salah satu titik perpotongan maka nilainya akan semakin tinggi, begitu pula jika jarak *centroid* dengan salah satu titik perpotongan semakin jauh, maka nilainya akan semakin rendah. Namun, jika jarak antara *centroid* subjek dengan salah satu titik perpotongan terlalu jauh, maka foto dianggap tidak sesuai dengan *rule of thirds* dan nilainya 0 (nol). Hal ini terjadi karena posisi subjek berada di tengah-tengah bidang foto.

Kata Kunci: Aturan Sepertiga, *Centroid*, Citra Fotografi, Estetika, Fotografi, Komposisi Fotografi, Metode Monte Carlo, Otsu *Threshold*, *Rule of Thirds*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rule of thirds adalah salah satu aturan komposisi yang paling dikenal oleh fotografer untuk menciptakan foto yang berkualitas (Mai, Le, Niu, & Liu, 2011). Komposisi ini didapatkan dengan membagi bidang gambar dalam tiga bagian yang sama besar dan proporsional baik horizontal maupun vertikal. Maka terbentuklah garis-garis imajiner dan empat titik perpotongan garis imajiner tersebut. Menurut aturan ini, sebaiknya bagian foto yang paling menarik ditempatkan di salah satu titik tersebut (Tjin, 2011). Sedangkan komposisi dalam fotografi bertujuan untuk menata elemen-elemen visual yang akan dimasukkan ke dalam foto agar menjadi lebih menarik (Tjin, 2011). Penerapan *rule of thirds* pada sebuah foto dapat membuat foto menjadi lebih baik secara kualitas visual. Fotografer amatir biasanya lebih sering menempatkan subjek foto pada tengah-tengah bidang foto, hal ini membuat foto tampak statis dan membosankan, sedangkan fotografer profesional menempatkan subjek foto pada sepertiga bagian bidang foto, baik di sepertiga kiri atas dan bawah maupun sepertiga kanan atas dan bawah bidang foto, penempatan seperti ini membuat foto tampak dinamis dan lebih indah dilihat (Waterhouse, 2011).

Berdasarkan kajian psikologis yang telah dilakukan oleh Mahlke (Mahlke, 2008), kemampuan yang dimiliki seorang manusia untuk menilai dan mengklasifikasi estetika bersifat kualitatif dan subjektif dan mengacu pada persepsi visual dan ketertarikan pada jenis fotografi yang berbeda. Sementara persepsi tersebut cenderung tidak pasti dan tidak presisi. Metode dalam menilai sesuatu dalam lingkungan yang tidak presisi dan tidak pasti dalam dunia komputer dilakukan dengan pendekatan *soft computing*, yaitu suatu metode yang berusaha menggabungkan berbagai macam pendekatan komputasi yang paralel dengan kemampuan otak manusia dalam memikirkan dan belajar dari lingkungan yang tidak pasti dan tidak presisi tersebut (Jang, Sun, & Mizutani, 1997).

Menurut Luo (Luo & Tang, 2008) estetika dalam fotografi berhubungan dengan empat poin yaitu, (1) komposisi, yaitu penataan elemen-elemen visual di dalam foto, (2) pencahayaan, agar dapat menghasilkan kesan tiga dimensi dan kontras yang baik pada foto, (3) pengendalian fokus, pemisahan subjek foto dengan latar belakangnya, (4) warna, aspek harmonisasi warna pada foto. Beberapa metode telah dikembangkan sebelumnya oleh para peneliti yang bertujuan untuk menilai dan mengklasifikasi sebuah foto (Tong,

Li, Zhang, He, & Zhang, 2004), (Datta, Joshi, Li, & Wang, 2006), (Ke, Tang, & Jing, 2006), (Luo & Tang, 2008), (Kurnianto, Sumpeno, & Hariadi, 2010). Namun penelitianpenelitian tersebut meneliti estetika pada citra fotografi dari berbagai parameter, dan tidak berfokus hanya kepada aturan komposisi rule of thirds saja. Selain algoritma perbaikan komposisi foto sebelumnya juga telah dikembangkan oleh Liu (Liu, Chen, Wolf, & Cohen-Or, 2010) dan perangkat lunak seperti Adobe Photoshop CS6 dengan cara memotong foto agar sesuai dengan komposisi rule of thirds. Sedangkan mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Mai (Mai, Le, Niu, & Liu, 2011) dan Maleš (Maleš, Heđi, & Grgić, 2012), yang berfokus pada pendeteksian aturan komposisi rule of thirds pada citra fotografi, maka dapat disimpulkan bahwa aturan komposisi, terutama rule of thirds, adalah salah satu hal yang penting dalam menentukan kualitas estetik sebuah foto.

Dengan banyaknya penelitian mengenai perangkat lunak yang dapat menilai kualitas citra fotografi diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengguna, baik awam maupun profesional dalam memilih mana foto yang terbaik dari sekian banyak foto berdasarkan penilaian komputer. Namun pemilihan terakhir tetap dilakukan oleh manusia karena komputer hanya digunakan untuk memberikan masukan nilai.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian skripsi ini akan merancang sebuah perangkat lunak yang dapat menilai apakah komposisi komposisi dalam sebuah foto mengikuti aturan komposisi rule of thirds atau tidak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah ditekankan pada:

- 1. Bagaimana cara mengenali parameter yang akan dinilai sesuai dengan rule of thirds.
- 2. Bagaimana cara menilai parameter yang telah dikenali sesuai dengan rule of thirds.

1.3 **Batasan Masalah**

Beberapa hal yang menjadi batasan masalah dalam pembuatan program ini antara lain:

- Citra yang dapat diproses adalah citra bitmap yang berformat *.jpeg, *.jpg, *.bmp, dan *.png;
- Citra yang akan diproses adalah citra RGB;
- Resolusi citra dibatasi pada resolusi VGA yaitu 640x480 piksel pada orientasi landscape atau 480x640 piksel pada orientasi portrait;

- 4. Bahasa pemrograman yang digunakan adalah C++ dengan pustaka OpenCV;
- 5. Aturan komposisi yang digunakan hanya rule of thirds;

1.4 Tujuan

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah:

Merancang dan membangun aplikasi yang dapat menilai kualitas foto berdasarkan aturan komposisi *rule of thirds*.

1.5 Manfaat

Diharapkan manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian skripsi ini adalah:

a) Bagi Penyusun

- 1. Diharapkan dapat merancang dan membangun aplikasi penilai komposisi *rule of thirds* pada fotografi dengan baik.
- 2. Dapat mempelajari lebih dalam tentang fotografi, khususnya tentang komposisi *rule of thirds*.
- 3. Memahami bahwa tidak mudah bagi komputer untuk menilai sebuah karya seni seperti yang manusia lakukan.
- 4. Mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dalam perkuliahan.

b) Bagi Pengguna

1. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi pengguna awam bahwa komposisi fotografi, terutama *rule of thirds* adalah salah aspek yang menentukan kualitas sebuah foto.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan dan sistematika penulisan skripsi;

BAB II Tinjauan Pustaka

Menjelaskan kajian pustaka dan dasar teori yang digunakan;

BAB III Metode Penelitian

Menjelaskan metode yang digunakan dalam pengerjaan skripsi;

BAB IV Perancangan dan Implementasi

Menjelaskan langkah langkah perancangan aplikasi penilai komposisi *rule of thirds* pada fotografi beserta hasil implementasinya;

BAB V Pengujian

Menjelaskan langkah-langkah pengujian dari sistem yang telah dibuat dan membahas hasil pengujiannya;

BAB VI Penutup

Berisi Kesimpulan dan Saran.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Fotografi

Fotografi pertama kali ditemukan oleh Nicéphore Niépce pada tahun 1825 (Baatz & Willinghofer, 1997). Definisi fotografi menurut Spancer (Spancer, 1973) adalah seni, ilmu, dan praktik menciptakan gambar yang dapat bertahan lama dengan merekam cahaya atau dengan radiasi elektromagnetik lainnya, baik secara kimiawi dengan menggunakan material peka cahaya seperti film fotografi—biasa dikenal dengan sebutan rol film, atau secara elektronik menggunakan sebuah *image sensor*. Biasanya, sebuah lensa digunakan untuk memfokuskan cahaya yang dipantulkan atau dipancarkan dari benda-benda ke dalam gambar nyata pada permukaan peka cahaya di dalam kamera selama waktu yang telah ditentukan. Hasil yang didapatkan dalam sebuah *image sensor* adalah muatan listrik pada setiap diode peka cahaya, yang secara elektronik diproses dan disimpan dalam berkas citra digital untuk ditampilkan atau pengolahan selanjutnya.

Sedangkan secara etimologi, kata fotografi berasal dari bahasa Inggris: photography, yang berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani yaitu "photos": cahaya dan "grafo": melukis/menulis (Collins, 2011), jadi jika kedua kata tersebut digabungkan, fotografi berarti melukis dengan cahaya.

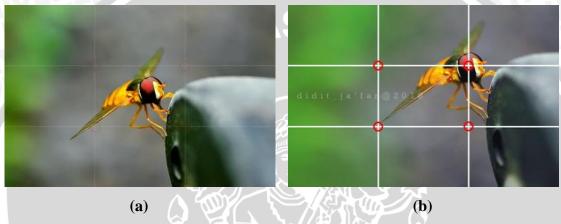
2.2 Komposisi Fotografi

Komposisi fotografi adalah penataan elemen-elemen visual dengan sedemikian rupa sehingga foto tidak hanya menjadi lebih menarik tetapi juga mampu mengungkapkan maksud fotografer dengan jelas. Apa yang dikomunikasikan, tergantung dari apa yang dipilih untuk dimasukkan dalam foto dan bagaimana cara menyusunnya (Tjin, 2011).

Menurut Peterson (Peterson, 18 Composition Rules For Photos That Shine, 2013) terdapat 18 aturan komposisi yang digunakan di dunia fotografi, yaitu *rule of thirds*, golden ratio, golden triangles, golden spirals, rule of odds, leaving space, fill the frame, simplification, balance, lines, patterns, color, texture, symmetry, viewpoint, background, depth, dan framing. Dari ke-18 aturan komposisi tersebut, hanya aturan komposisi rule of thirds saja yang akan dibahas dalam skripsi ini.

2.3 Aturan Komposisi Rule of Thirds

Rule of thirds, atau aturan sepertiga merupakan rumus komposisi yang paling populer. Komposisi ini didapatkan dengan membagi bidang gambar dalam tiga bagian yang sama besar dan proporsional baik horizontal maupun vertikal. Dengan pembagian tersebut, terbentuklah garis-garis imajiner dan empat titik perpotongan garis imajiner tersebut. Menurut aturan ini, sebaiknya bagian foto yang paling menarik ditempatkan di salah satu titik tersebut. Titik yang sebelah mana tergantung dengan konteks, selera, dan apa yang ingin ditonjolkan. Aturan ini berlaku untuk sebagian besar jenis fotografi, dari pemandangan, portrait, still life, foto jurnalisme, dan lain-lain (Tjin, 2011).



Gambar 2.1 Komposisi yang tidak sesuai dengan rule of thirds (a) dan komposisi yang sesuai dengan rule of thirds (b).

Sumber: adietdigitalizing.blogspot.com/2012/11/rule-of-thirds-komposisi-dasardalam.html (2012).

Foto pada Gambar 2.1 (a) peletakan subjek utama tidak sesuai dengan prinsip *rule* of thirds karena subjek utama yang menjadi pusat perhatian tepat berada di tengah-tengah foto dan tidak ada satu pun bagian objek yang berada di salah satu atau lebih titik perpotongan antara dua garis. Berbeda dengan posisi subjek pada Gambar 2.1 (b), di sini serangga diposisikan di salah satu titik perpotongan yang berada pada sebelah kanan atas gambar. Salah satu titik perpotongan berada tepat pada kepala serangga tersebut—dan ini berarti sesuai dengan prinsip rule of thirds.

Untuk makhluk hidup yang memiliki mata atau benda yang menyerupainya contohnya patung binatang sebaiknya salah satu titik perpotongan berada pada bagian kepala seperti pada Gambar 2.1 (b), karena bagian kepala terutama mata adalah cerminan ekspresi subjek tersebut (Young, 2010). Tetapi itu adalah sebuah anjuran, bukan menjadi hal yang wajib dipatuhi jika ingin memotret makhluk hidup yang bermata. Contoh lain terdapat pada Gambar 2.2 (b), di foto ini titik perpotongan sebelah kanan atas tidak berada pada bagian kepala, tetapi berada di bahu kiri si kayaker—dan kondisi ini tetap sesuai dengan *rule of thirds*. Karena *rule of thirds* pada prinsipnya hanya memperhitungkan apakah sebuah bagian dari subjek foto berada pada salah satu titik atau lebih perpotongan garis atau tidak.

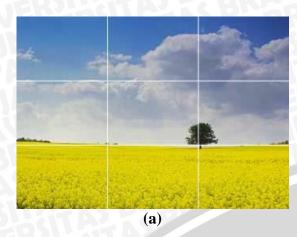
Menurut Peterson (Peterson, Why Does the Rule of Thirds Work?, 2012) fotografer dan seniman menggunakan *rule of thirds* saat menciptakan karyanya karena suatu teori yang telah terbukti. Yaitu, jika subjek yang menjadi pusat perhatian berada di tengah bidang foto maka objek akan dianggap statis. Mata langsung diarahkan ke subjek dan tidak akan mengarah ke mana-mana lagi karena jarak subjek ke semua sisi foto sama. Untuk itu subjek ditempatkan mendekati salah satu tepi foto, hal ini akan memaksa mata mengikuti dan mencari objek foto. Dengan cara seperti ini foto menjadi lebih menarik karena terkesan interaktif. Seperti sebuah percakapan yang terjadi antara yang melihat dan foto tersebut.

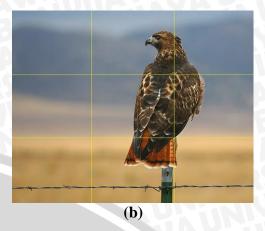
Foto kayaker di Gambar 2.2 adalah salah satu contohnya, di foto itu subjek diposisikan di sepertiga bagian kanan gambar—mata manusia secara alamiah akan mengikuti condongnya subjek ke air, hal ini mungkin membuat pengamat merasa seperti sedang berada di dalam suasana tersebut. Jika subjek diposisikan di tengah-tengah gambar, mata tidak akan melirik ke mana-mana lagi. Pandangan akan "menabrak" tepi sebelah kiri gambar dan foto tersebut terasa aneh saat dilihat. Dengan posisi kayaker yang berada di kanan gambar, pengamat masih memiliki ruang untuk pergerakan mata.



Gambar 2.2 Foto kayaker tanpa garis bantu *rule of thirds* (a) dan foto kayaker dengan garis bantu *rule of thirds* (b).

Sumber: www.digital-photo-secrets.com/tip/2742/why-does-the-rule-of-thirds-work/ (2012).





Gambar 2.3 Contoh komposisi *rule of thirds* (a) dan (b).

Sumber: rumorkamera.com/catatan-kami/komposisi-fotografi-oleh-arbain-rambey/ (2013).

2.4 Sampling

Sampling adalah cara pengumpulan data atau penelitian dengan hanya meneliti sebagian dari elemen populasi. Hasil dari proses sampling adalah data perkiraan. Berbeda dengan sensus yang mengumpulkan data dengan cara meneliti seluruh elemen populasi dan hasilnya merupakan data sebenarnya. Kekurangan dari metode sampling adalah adanya kesalahan sampling, yaitu suatu kesalahan yang terjadi karena tidak seluruh elemen diteliti. Makin kecil kesalahan sampling suatu perkiraan, makin teliti perkiraan tersebut, maka nilainya akan semakin mendekati nilai yang sebenarnya (Supranto, 2007).

2.4.1 Penarikan Sampel Acak Sederhana

Penarikan sampel acak sederhana menurut Cochran (Cochran, 2010) adalah sebuah metode untuk memilih n unit dari N sehingga setiap elemen dari ${}_{\rm N}C_n$ sampel yang berbeda mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Dalam praktiknya, penarikan sampel acak sederhana dipilih unit per unit. Unit-unit dalam populasi diberi nomor dari 1 sampai N kemudian dipilih, dengan cara menggunakan sebuah tabel bilangan acak atau dengan program komputer yang menghasilkan tabel bilangan acak. Pada setiap penarikan, proses yang digunakan harus memberikan kesempatan terpilih yang sama untuk setiap bilangan dalam populasi. Unit-unit yang terpilih ini sebanyak n merupakan sampel. Untuk menentukan ukuran sampel dapat menggunakan rumus

$$n = \frac{\frac{t^2 PQ}{d^2}}{1 + \frac{1}{N} \left(\frac{t^2 PQ}{d^2} - 1\right)} \tag{2-1}$$

AS BRAW

dengan:

n = jumlah sampel minimum

t =tingkat kepercayaan

P = proporsi dari karakteristik tertentu

Q = 1 - P

d =taraf kekeliruan

N = ukuran populasi

I = bilangan konstanta

2.5 Centroid

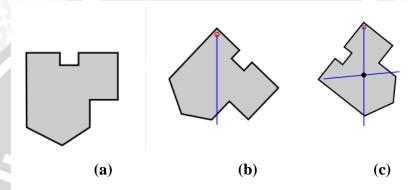
Centroid berasal dua kata, yaitu dari bahasa Latin centrum yang berarti center dalam bahasa Inggris dan oid yang berarti like (Page, 2009). Suatu titik di mana seluruh berat atau massa pada sebuah bangun terkonsentrasi diketahui sebagai pusat gravitasi dari bangun tersebut. Pusat gravitasi secara umum dilambangkan dengan "G".

Centroid adalah istilah lain yang berhubungan dengan pusat gravitasi. Centroid dari sebuah bangun geometri seperti persegi panjang, segi tiga, trapesium, lingkaran, dan lain-lain, kata centroid digunakan saat hanya ada bangun geometri daripada berat atau massa. Oleh karena itu, pusat gravitasi bangun geometri dapat diistilahkan sebagai centroid atau pusat dari area tersebut. (Afsar, 2013)

Beberapa metode yang dapat digunakan untuk menentukan *centroid* yaitu: metode garis tegak lurus, metode keseimbangan, himpunan dari titik-titik tentu, metode integral, metode dekomposisi geometris, dan metode poligon.

Namun pada penelitian ini akan digunakan metode Monte Carlo untuk menentukan *centroid* sebuah foto, metode ini dipilih karena subjek foto adalah objek yang bentuknya tidak selalu sama, dan diharpkan dapat menentukan *centroid* lebih cepat daripada menggunakan *vertex* poligon. Metode ini bekerja dengan cara menyebar sampel acak yang terdistribusi secara merata di bidang yang sudah disegmentasi, kemudian sampel-sampel tersebut dijumlahkan dan dirata-rata, lalu hasil rata-rata tersebut dipilih sebagai *centroid* subjek. Tetapi karena metode Monte Carlo menggunakan sampel acak, maka terdapat kemungkinan *centroid* bergeser dari lokasi sebelumnya, namun tidak akan terlalu jauh jaraknya.

Centroid dari planar lamina seragam, seperti pada Gambar 2.4 (a), dapat ditentukan dengan menggunakan garis tegak lurus dan pin untuk menentukan centroid bangun tipis dengan kepadatan yang seragam. Keseluruhan bidang ditahan dengan pin yang diletakkan dekat pinggir, sehingga bangun tersebut dapat diputar dengan bebas. Garis tegak lurus dapat dilukis dari awal pin. Percobaan ini diulangi dengan meletakkan pin di titik yang lain sampai ditemukan perpotngan garis yang menandakan centroid seperti pada Gambar 2.4 (c). (Protter & Morrey, 1970)

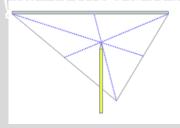


Gambar 2.4 Penggunaan metode tegak lurus.

Sumber: http://en.wikipedia.org/wiki/Centroid (2014).

2.5.2 Metode Keseimbangan

Untuk bangun dengan lintasan tertutup dua dimensi, *centroid* dapat ditentukan dengan menyeimbangkan bangun pada bangun yang lebih kecil, seperti di ujung pensil yang runcing. *Centroid* berada di sekitar wilayah yang bersentuhan dengan bangun yang lebih kecil. (Protter & Morrey, 1970)



Gambar 2.5 Penggunaan metode keseimbangan.

Sumber: http://www.mathopenref.com/trianglecentroid.html (2014).

Himpunan Titik-Titik Tentu 2.5.3

Centroid dari himpunan titik-titik yang telah ditentukan pada x_1, x_2, \dots, x_k dalam R^n adalah

$$C = \frac{x_1 + x_2 + \dots + x_k}{k} \tag{2-2}$$

dengan:

C = centroid

 $x_k = \text{titik } x \text{ ke-}k$

(Protter & Morrey, 1970)

2.5.4 **Dekomposisi Geometri**

Centroid pada bidang X dapat ditentukan dengan membaginya menjadi beberapa bidang yang lebih sederhana X_1, X_2, \dots, X_n , lalu menentukan centroid C_i dan area A_i dari setiap bagian, lalu hitung

$$C_x = \frac{\sum C_{ix} A_i}{\sum A_i} \tag{2-3}$$

$$C_{y} = \frac{\Sigma C_{iy} A_{i}}{\Sigma A_{i}} \tag{2-4}$$

dengan:

Cx = centroid pada koordinat x

Cx = centroid pada koordinat y

 ΣC_{ix} = Jumlah *centroid* ke-*i* pada koordinat *x*

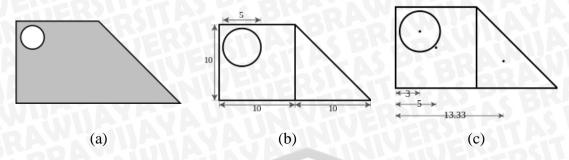
 ΣC_{iy} = Jumlah *centroid* ke-*i* pada koordinat y

 A_i = luas area bagian ke-i

 $\Sigma A_i = \text{Jumlah luas area bagian ke-}i$

Lubang pada bidang X, bertumpuk di antara bagian-bagian, atau bagian yang memanjang hingga luar bangun dapat dihitung dengan menggunakan area negatif A_i . Yaitu, mengukur A_i harus menggunakan tanda positif dan negatif sedemikian rupa sehingga jumlah dari tanda-tanda A_i untuk semua bagian yang menyertakan titik ptertentu adalah 1 jika p termasuk X, dan 0 untuk sebaliknya. (Protter & Morrey, 1970)

Misalnya, Gambar 2.6 (a) dapat dibagi menjadi persegi dan segitiga, keduanya dengan area positif; dan lubang lingkaran dengan luas negatif pada Gambar 2.6 (b).



Gambar 2.6 Contoh penggunaan dekomposisi geometri Sumber: http://en.wikipedia.org/wiki/Centroid (2014).

Centroid dari setiap bagian dapat ditemukan pada Gambar 2.6 (c). Kemudian centroid dari bidang dapat ditentukan dengan menghitung rata-rata dari ketiga centroid bangun sebelumnya. Posisi horizontal dari centroid dari sisi kiri bidang adalah

$$x = \frac{5 \times 10^2 + 13,33 \times \frac{1}{2} \times 10^2 - 3 \times \pi 2,5^2}{10^2 + \frac{1}{2} \times 10^2 - \pi 2,5^2} \approx 8,5 \text{ units.}$$

Posisi vertikal dari centroid dapat ditentukan dengan cara yang sama.

2.5.5 **Rumus Integral**

Centroid himpunan bagian X dari R^n juga dapat dihitung menggunakan integral

$$C = \frac{\int xg(x)dx}{\int g(x)dx}$$
 (2-5)

dengan:

g(x) = fungsi karakteristik dari himpunan bagian, yaitu 1 di dalam X dan 0 di luarnya

(Protter & Morrey, 1970). Rumus lain untuk menentukan centroid adalah

$$C_k = \frac{\int z S_k(z) dz}{\int S_k(z) dz} \tag{2-6}$$

dengan:

 C_k = koordinat ke-k dari C

 $S_k(z)$ = ukuran dari perotongan X dengan hyperplane yang ditentukan oleh persamaan xk = z

2.5.6 *Centroid* Poligon

Poligon adalah sebuah bangun geometri yang dibentuk dari beberapa garis lurus yang saling terhubung dan akhirnya membentuk suatu lintasan tertutup. Garis lurus dari sebuah poligon disebut sisi atau tepi sedangkan titik pertemuan dari dua garis lurus yang saling terhubung disebut *vertex*. Dalam sebuah poligon sederhana tidak terdapat dua garis lurus yang saling berpotongan pada satu titik.

Luas dari sebuah poligon adalah daerah dua dimensi yang dibatasi oleh lintasan tertutup dari sebuah poligon. Untuk sebuah poligon sederhana dengan n vertex, luas dari poligon dan centroid-nya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$A = \frac{1}{2} \left| \sum_{i=0}^{n-1} (x_i y_{i+1} - x_{i+1} y_i) \right|$$

$$C_x = \frac{1}{6A} \sum_{i=0}^{n-1} (x_i + x_{i+1}) (x_i y_{i+1} - x_{i+1} y_i)$$
(2-8)

$$C_x = \frac{1}{64} \sum_{i=0}^{n-1} (x_i + x_{i+1}) (x_i y_{i+1} - x_{i+1} y_i)$$
 (2-8)

$$C_y = \frac{1}{6A} \sum_{i=0}^{n-1} (y_i + y_{i+1}) (x_i y_{i+1} - x_{i+1} y_i)$$
 (2-9)

dengan:

A = area poligon

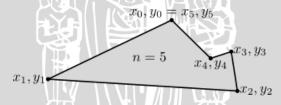
Cx = centroid koordinat x

Cy = centroid koordinat y

n = jumlah vertex

 $xi = \text{koordinat } vertex \ x \text{ ke-}i$

 $yi = \text{koordinat } vertex \ y \ \text{ke-}i$



Gambar 2.7 Contoh sebuah poligon sederhana.

Sumber: en.wikipedia.org/wiki/Polygon (2014).

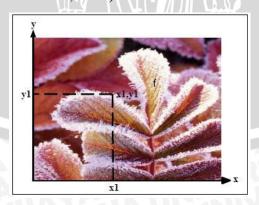
Untuk membentuk sebuah lintasan tertutup pada poligon, maka vertex pertama dan *vertex* terakhir harus sama—atau dapat dikatakan sisi pertama dan sisi terakhir harus saling terhubung pada sebuah vertex yang sama, contohnya seperti $x_0, y_0 = x_5, y_5$ pada Gambar 2.7. Vertex pada poligon harus diurutkan secara positif atau secara negatif (berlawanan arah putaran poros jarum jam atau searah putaran poros jarum jam). Jika vertex diurutkan secara negatif maka, hasil yang diberikan oleh rumus luas poligon akan menjadi negatif, tetapi akan dikoreksi dengan nilai mutlak. Tetapi saat menghitung C_x dan C_{ν} , hasil negatif yang didapatkan A harus tetap digunakan. (Bourke, 1988)

2.5.7 **Metode Monte Carlo**

Metode Monte Carlo adalah salah satu algoritma komputasi yang mengandalkan sampel acak yang berulang untuk mendapatkan hasil numerik; biasanya menggunakan sampel acak yang dibangkitkan dari pembangkit bilangan acak semu, sebuah simulasi dapat berjalan berkali-kali untuk mendapatkan distribusi entitas probabilistik yang tidak diketahui. Nama metode ini berasal dari kemiripan teknik yang digunakan untuk bermain dan mengingat hasil dalam perjudian kasino. Metode Monte Carlo sering digunakan dalam dunia fisika dan matematika, serta sangat berguna saat sulit atau tidak memungkinkan untuk mendapatkan ekspresi bentuk tertutup, atau tidak dapat menerapkan algoritma deterministik. Metode Monte Carlo terutama digunakan dalam tiga masalah yang berbeda yaitu: optimasi, integrasi numerik, dan pembangkitan seri dari distribusi probabilitas. Metode ini digunakan untuk mengevaluasi nilai integral tentu, biasanya integral multidimensi. (Nakano, 2013)

2.6 Citra Digital

Citra digital dapat didefinisikan sebagai fungsi dua variabel, f(x,y), di mana x dan y adalah koordinat spasial dan nilai f(x,y) adalah intensitas citra pada koordinat tersebut, hal terrsebut diilustrasikan pada Gambar 2.8. Teknologi dasar untuk menciptakan dan menampilkan warna pada citra digital berdasarkan pada penelitian bahwa sebuah warna merupakan kombinasi dari tiga warna dasar, yaitu merah, hijau, dan biru (Red, Green, Blue – RGB). (Gonzalez & Woods, 2002)

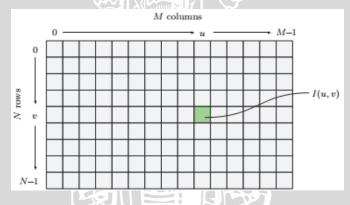


Gambar 2.8 Representasi Citra Digital Sumber: http://goo.gl/eiKSDP (2008).

2.6.1 Piksel dan Resolusi Citra

Satuan atau bagian terkecil dari suatu citra disebut piksel (*picture element*) yang berarti elemen citra. Umumnya citra dibentuk dari kotak-kotak persegi empat yang teratur sehingga jarak horizontal dan vertikal antar piksel adalah sama pada seluruh bagian citra. Dalam komputer, setiap piksel diwakili oleh dua buah bilangan bulat (*integer*) untuk menunjukkan lokasinya dalam bidang citra dan sebuah nilai dalam bilangan bulat (integer) untuk menunjukkan cahaya atau keadaan terang gelap piksel tersebut.

Untuk menunjukkan lokasi suatu piksel, koordinat (0,0) digunakan untuk posisi kanan atas dalam bidang citra, dan koordinat (m-1,n-1) digunakan untuk posisi kanan bawah dalam cita berukuran m x n piksel. Untuk menunjukkan tingkat pencahayaan suatu piksel, sering kali digunakan bilangan bulat yang besarnya 8 bit, dengan lebar selang nilai 0-255, di mana 0 untuk warna hitam, 255 untuk warna putih dan tingkat abu-abu berada di antara nilai 0 dan 255. seperti yang diilustrasikan pada Gambar 2.9. (Burger & Burge, 2009)

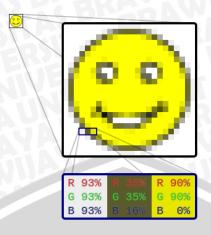


Gambar 2.9 Aturan koordinat representasi citra digital.

Sumber: Burger & Burge (2009).

2.6.2 Citra Bitmap

Citra *bitmap* direpresentasikan dalam bentuk matriks atau dipetakan dengan menggunakan bilangan biner ataupun bilangan lain. Citra ini memiliki kelebihan untuk memanipulasi warna dari sebuah gambar. Citra bitmap atau disebut juga citra *raster* adalah citra yang menyimpan data kode citra secara digital dan lengkap (cara penyimpanan per-*piksel*). Citra bitmap biasanya diperoleh dari hasil pemindaian, kamera digital, dan *webcam*. (Sutoyo, Mulyanto, Suhartono, Nurhayati, & Wijanarto, 2009)



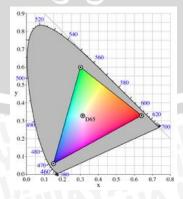
Gambar 2.10 Contoh citra bitmap.

Sumber: http://en.wikipedia.org/wiki/Raster_graphics (2014).

2.6.3 Citra RGB

Skema warna RGB mengubah warna asli menjadi kombinasi tiga warna utama, yaitu red (R), green (G), dan blue (B). Skema ini digunakan secara luas pada pengiriman, representasi, dan penyimpanan citra pada perangkat analog seperti televisi analog atau perangkat digital seperti komputer, kamera digital, dan pemindai. Dengan alasan ini, banyak pengolahan citra dan program pengolah grafik menggunakan skema RGB sebagai representasi citra berwarnanya, dan banyak pustaka pengolahan citra, seperti Java Imaging API menggunakan RGB sebagai standar representasi citranya. (Burger & Burge, 2009)

Pada citra RGB, setiap komponen warna memiliki intensitas sendiri dengan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 255 (8-bit). Hal ini menyebabkan setiap piksel pada citra RGB membutuhkan media penyimpanan 3 byte. Jumlah kemungkinan warna pada citra RGB adalah $2^{24} = 16.777.216$ warna. (Gonzalez & Woods, 2002)



Gambar 2.11 Diagram kanal RGB.

Sumber: http://en.wikipedia.org/wiki/RGB_color_model, 2011.

2.6.4 Citra Grayscale

Dalam fotografi dan komputasi, grayscale adalah gambar di mana nilai setiap piksel merupakan sampel tunggal, yaitu hanya membawa informasi intensitas. Gambar semacam ini, juga dikenal sebagai hitam dan putih, terdiri eksklusif dari warna abu-abu, bervariasi dari hitam pada intensitas terlemah putih di terkuat.

Gambar grayscale berbeda dari satu bit gambar hitam putih bi-tonal, yang dalam konteks pencitraan komputer adalah gambar yang terdiri dari dua warna, hitam dan putih (juga disebut bilevel atau gambar biner). Gambar Grayscale memiliki banyak nuansa abuabu di antaranya. Gambar grayscale juga disebut monokromatik, yang menunjukkan kehadiran hanya satu (mono) warna (chrome). Gambar grayscale sering kali adalah hasil pengukuran intensitas cahaya pada setiap piksel dalam sebuah pita tunggal dari spektrum elektromagnetik (misalnya inframerah, cahaya tampak, ultraviolet dll), dan dalam kasus seperti ini, citra grayscale menjadi benar-benar monokromatik jika hanya frekuensi yang diberikan sajalah yang ditangkap. Tetapi citra grayscale juga dapat dikonversi dari gambar berwarna. (Burger & Burge, 2009)



Gambar 2.12 Contoh citra grayscale.

Sumber: en.wikipedia.org/wiki/Grayscale (2013).

2.6.5 Citra Biner

Citra biner atau *monokrom* adalah tipe gambar yang setiap pikselnya hanya berisi oleh dua kondisi nilai, yaitu hitam atau putih. Nilai ini biasanya di-encode dengan 1 bit (0 atau 1) per pikselnya. Citra biner biasanya digunakan untuk merepresentasikan garis gambar, pengkodean untuk transmisi fax serta printer monokrom. (Gonzalez & Woods, 2002)



Gambar 2.13 Contoh Citra Biner.

Sumber: http://en.wikipedia.org/wiki/Binary_image (2014).

Segmentasi Citra 2.7

Segmentasi citra bertujuan untuk membagi wilayah-wilayah yang homogen. Segmentasi adalah salah satu metode penting yang digunakan untuk mengubah citra input ke dalam citra output berdasarkan atribut yang diambil dari citra tersebut. Segmentasi membagi citra ke dalam daerah intensitasnya masing-masing sehingga bisa membedakan antara objek dan latar belakangnya. Pembagian ini tergantung pada masalah yang akan diselesaikan. Segmentasi harus dihentikan apabila masing-masing objek telah terisolasi atau terlihat dengan jelas. Tingkat keakurasian segmentasi bergantung pada tingkat keberhasilan prosedur analisis yang dilakukan. (Sutoyo, Mulyanto, Suhartono, Nurhayati, & Wijanarto, 2009)



Gambar 2.14 Contoh segmentasi citra.

Sumber: http://www.mathworks.com/matlabcentral/fileexchange/25257-colorimage-segmentation (2009).

2.7.1 Segmentasi Grabcut

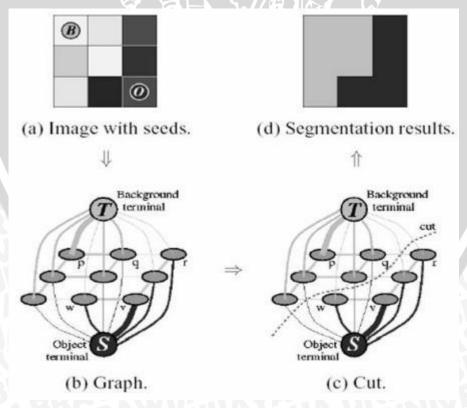
Grabcut adalah salah satu metode segmentasi citra. Metode ini dapat mensegmentasi objek citra atau latar belakang secara interaktif. Biasanya, proses segmentasi citra menggunakan informasi tekstur yang berhubungan dengan warna seperti Magic Wand, atau informasi tepi citra yang berhubungan dengan kontras seperti Intelligent Scissors. Metode grabcut berdasar pada metode lainnya yaitu graph-cut. Graph-cut dapat mengombinasikan kedua informasi yang dapat digunakan untuk segmentasi citra yaitu tekstur dan dan tepi. Sedangkan grabcut sendiri adalah pengembangan dari graph-cut, tetapi dengan optimasi yang lebih baik, penggunaan algoritma yang teriterasi, dan dapat secara simultan memperkirakan hal lain di sekitar batas objek serta warna dari objek.

Grabcut digunakan untuk mengekstraksi subjek dari sebuah citra yang memiliki latar belakang yang kompleks di mana latar belakang tersebut tidak dapat dengan mudah dihilangkan. Cara kerja grabcut adalah dengan menganggap semua yang berada di luar subjek yang telah ditandai dengan sebuah bangun persegi panjang adalah latar belakang, kemudian subjek yang telah ditentukan dipisahkan dari latar belakang dengan cara memoloskan area di luar subjek yang telah ditentukan. (Rother, Kolmogorov, & Blake, 2004) Grabcut bekerja dengan cara pengguna melukis persegi panjang di sekitar daerah subjek (subjek harus benar-benar berada dalam area persegi panjang). Lalu grabcut mensegmentasi subjek tersebut secara berulang kali untuk mendapatkan hasil terbaik.

Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut tentang proses segmentasi *grabcut* yang dikutip dari website dokumentasi OpenCV di alamat http://docs.opencv.org/trunk/doc/py_tutorials/py_imgproc/py_grabcut/py_grabcut.html:

- 1. Pengguna menentukan persegi panjang, semua yang berada di luar persegi panjang akan dianggap sebagai latar belakang. Area citra yang berada di dalam persegi panjang dianggap belum diketahui;
- 2. Komputer melakukan labeling awal mengacu pada citra di dalam persegi panjang yang telah diberikan. Komputer melabeli piksel di area subjek dan latar belakang (atau *hard label*-nya);
- 3. *Gaussian Mixture Model*(GMM) digunakan untuk memodelkan subjek dan latar belakang:
- 4. Mengacu pada citra yang telah diberikan, GMM mempelajari dan membuat distribusi piksel yang baru. Oleh karena itu, piksel-piksel yang tidak diketahui dilabeli sebagai kemungkinan subjek atau kemungkinan latar belakang

- bergantung pada hubungannya dengan piksel hard label yang lain pada statistik warna seperti melakukan pengelompokan;
- Graf dibuat berdasarkan distribusi pikselnya. Simpul pada graf adalah piksel. Dua simpul tambahan ditambahkan, source node dan sink node. Setiap piksel subjek terhubung ke source node dan setiap piksel latar belakang terhubung dengan sink node:
- 6. Berat dari piksel tepi yang terhubung dengan source node atau end node didefinisikan oleh probabilitas piksel dipilih sebagai subjek atau latar belakang. Berat di antara piksel didefinisikan oleh informasi tepi atau kesamaan piksel. Jika terdapat perbedaan yang besar dalam warna piksel, tepinya akan mendapatkan berat yang rendah;
- Lalu algoritma minicut digunakan untuk mensegmentasi graf. Algoritma ini memotong Graf menjadi dua bagian terpisah source node and sink node dengan cost function yang minimum. Cost function adalah penjumlahan dari seluruh berat dari tepi yang dipotong. Setelah dipotong, semua piksel yang tehubung ke source node menjadi subjek dan yang terhubung ke sink node menjadi latar belakang;
- Proses berlangsung terus sampai klasifikasi seluruh area yang dicakup selesai.



Gambar 2.15 Ilustrasi proses grabcut yang diterapkan pada citra Sumber: http://www.cs.ru.ac.za/research/g02m1682/ (2014).





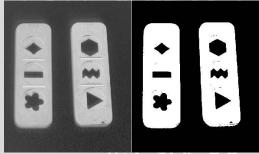
(b) Segmented image

Gambar 2.16 Contoh hasil segmentasi grabcut

Sumber: http://www.scielo.edu.uy/scielo.php?pid=S0717-50002013000200004&script=sci_arttext (2014).

2.7.2 Metode Otsu

Metode Otsu merupakan metode yang digunakan untuk menghitung nilai ambang (T) secara otomatis berdasarkan citra masukan. Tujuan dari metode Otsu adalah membagi histogram citra gray level ke dalam dua daerah yang berbeda secara otomatis tanpa membutuhkan bantuan pengguna untuk memasukkan nilai ambang. Pendekatan yang dilakukan oleh metode Otsu adalah dengan melakukan analisis diskriminan yaitu menentukan suatu variabel yang dapat membedakan antara dua atau lebih kelompok yang muncul secara alami. Analisis diskriminan akan memaksimumkan variabel tersebut agar dapat membagi objek dengan latar belakang. Nilai ambang yang dicari pada suatu citra grayscale dilambangkan dengan k. Nilai k ini berkisar antara 1 sampai dengan L sedangkan L memiliki nilai maksimum 255. (Otsu, 1979)



Gambar 2.17 Contoh hasil metode Otsu

Sumber: http://www.walrusvision.com/wordpress/category/letters/ (2014).

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan metodologi penelitian yang digunakan untuk mengimplementasikan perangkat lunak yang akan dibangun dalam penelitian skripsi perancangan dan pembuatan aplikasi penilai komposisi *rule of thirds* pada fotografi. Langkah-langkah yang akan dikerjakan adalah sebagai berikut:

- 1. Studi Literatur;
- 2. Penentuan Spesifikasi Alat;
- 3. Konfigurasi Sistem;
- 4. Pengujian Dan Analisis Sistem;
- 5. Kesimpulan Dan Saran;

3.1 Studi Literatur

Studi literatur menjelaskan dasar teori yang digunakan untuk menunjang penulisan skripsi. Teori-teori pendukung tersebut meliputi:

1. Mempelajari buku dan jurnal ilmiah yang berhubungan dengan pengolahan citra digital dan fotografi.

BRAWIU

2. Mempelajari buku tentang pustaka OpenCV.

3.2 Penentuan Spesifikasi Alat

Dalam hal ini menentukan perangkat keras dan perangkat lunak yang akan digunakan untuk menunjang proses perancangan dan pembangunan aplikasi. Oleh karena itu, di bawah ini akan dijelaskan spesifikasi alat yang digunakan pada skripsi ini.

- a. Perangkat keras:
 - 1 unit Notebook PC dengan spesifikasi Prosesor Intel Core i5 4200M 2,5 GHz,
 RAM 4 GB DDR3 SDRAM, VGA NVIDIA GEFORCE GT 740M 2 GB;
- b. Perangkat lunak:
 - Microsoft Windows Embedded 8.1 Industry Pro 64-bit;
 - Ot Creator 5.3.0;
 - Pustaka OpenCV 2.4.9;

3.3 Konfigurasi Sistem



Gambar 3.1 Konfigurasi Sistem.

Keterangan:

- Citra berskema warna RGB yang akan dijadikan Citra Uji citra uji pada sistem ini.
- Komputer Proses pengolahan citra dilakukan pada bagian ini. 2. Seperti segmentasi, pengambangan, pelukisan garis-garis rule of thirds.
 - Citra Keluaran Setelah citra diolah, centroid subjek foto ditentukan dengan menggunakan metode Monte Carlo, kemudian diukur jarak dari centroid ke salah satu titik perpotongan terdekat, lalu jarak tersebut dibandingkan toleransi dan rentang nilai yang telah ditentukan.
- **Hasil Proses** Nilai, status rule of thirds, posisi centroid, dan 4. jarak dari titik perpotongan terdekat ke centroid serta informasi-informasi lainnya akan ditampilkan pada sebuah messagebox.

3.4 Pengujian dan Analisis Sistem

Pengujian dan analisis dilakukan untuk menguji kinerja sistem, dan agar dapat mengetahui dan memperbaiki jika terdapat cacat pada program. Pada penelitian skripsi ini dilakukan pengujian program. Pengujian aplikasi dilakukan terhadap beberapa jenis foto yang telah dipilih sebagai sampel dan juga dilakukan penilaian oleh fotografer profesional agar dapat membandingkan nilai yang diberikan oleh komputer dan seorang ahli. Foto yang dijadikan sampel uji adalah foto dokumentasi pribadi penulis dan foto dari beberapa situs komunitas fotografi. Tahapan rangkaian pengujian adalah sebagai berikut:

- Pengujian penilaian foto oleh komputer;
- 2. Pengujian penilaian foto oleh fotografer profesional;

- Analisis persentase keberhasilan dapat dihitung dengan persamaan $persentase = \frac{total \, nilai}{jumlah \, sampel} \times 100\%$ (3-1)dengan:
 - = nilai yang menunjukkan akurasi sistem Persentase
 - = jumlah nilai dari masing-masing sampel Total nilai foto
 - = seluruh jumlah foto yang digunakan Jumlah sampel sebagai sampel
- 4. Analisis faktor kegagalan;

Kesimpulan dan Saran 3.5

Pada bagian ini akan dilakukan penarikan kesimpulan yang dihasilkan dari hasil pengujian dan analisis terhadap aplikasi penilai komposisi rule of thirds pada fotografi. Tahapan selanjutnya adalah memberikan saran untuk penyempurnaan sistem ke depannya.

BAB IV PERANCANGAN DAN IMPLEMENTASI

Pada bab ini akan dijelaskan tentang perancangan dan implementasi aplikasi penilai komposisi *rule of thirds* pada fotografi dalam beberapa tahap pengerjaan. Tahapan-tahapan tersebut yaitu: inisialisasi citra, penentuan subjek dengan menggunakan segmentasi *grabcut*, pengambangan citra dengan menggunakan metode Otsu, melukis garis-garis *rule of thirds*, menentukan *centroid* dengan menggunakan metode Monte Carlo dari subjek yang telah diambangkan, mengukur jarak dari *centroid* ke salah satu titik perpotongan terdekat, dan yang terakhir menilai jarak sesuai dengan toleransi yang telah ditentukan. Pembuatan secara bertahap tersebut agar memudahkan penganalisaan aplikasi pada setiap bagian maupun secara keseluruhan.

4.1 Perancangan Secara Umum

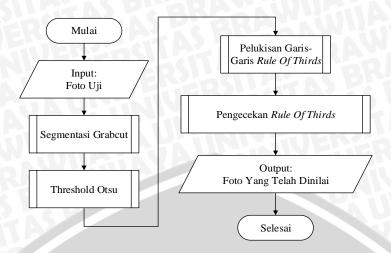
Tahap awal yang dilaksanakan adalah perancangan aplikasi secara global, tahap ini berfungsi sebagai acuan dalam proses pembangunan aplikasi. Tahap ini diawali dengan mendefinisikan perilaku penggunaan aplikasi penilai komposisi *rule of thirds* pada fotografi, dan menjelaskan tentang blok diagram sistem serta prinsip kerja aplikasi.

4.1.1 Blok Diagram Sistem

Garis besar desain aplikasi penilai komposisi *rule of thirds* pada fotografi terdiri dari beberapa langkah. Blok diagram sistem ditunjukkan pada Gambar 4.1. Sedangkan untuk diagram alir aplikasi secara umum ditunjukkan pada Gambar 4.2.



Gambar 4.1 Blok Diagram Sistem



Gambar 4.2 Diagram Alir Aplikasi.

Fungsi masing-masing bagian dari blok diagram sistem pada Gambar 4.2 dijelaskan sebagai berikut:

- Citra RGB sebagi input sistem dengan resolusi maksimal sesuai dengan ketentuan pada batasan masalah;
- 2. Subjek pada foto disegmentasi dengan metode *grabcut* sehingga menghasilkan foto yang subjeknya terpisah dari latar belakangnya;
- 3. Dilakukan operasi pengambangan pada foto yang sudah terpisah subjeknya dengan metode Otsu;
- 4. Melukis garis-garis rule of thirds di atas bidang foto. Kemudian menentukan centroid subjek foto yang telah diambangkan dengan menggunakan metode Monte Carlo;
- 5. Mengukur jarak dari *centroid* ke salah satu titik perpotongan yang terdekat lalu membandingkannya dengan toleransi dan rentang nilai yang telah ditentukan;

4.1.2 Prinsip Kerja Aplikasi

Pembangunan aplikasi ini menggunakan bahasa pemrogramanpustaka Open Source Computer Vision Library (OpenCV). Prinsip kerja aplikasi penilai komposisi rule of thirds pada fotografi dimulai dengan memuat citra uji yang berskema warna RGB, kemudian citra disegmentasi dengan metode grabcut yang bertujuan untuk memisahkan subjek foto dengan latar belakangnya. Setelah subjek dipisahkan, maka dapat dilakukan operasi pengambangan dengan metode Otsu agar memudahkan penentuan centroid dengan metode Monte Carlo. Selanjutnya garis-garis rule of thirds dilukis di atas bidang foto agar memudahkan pengguna mengetahuinya. Kemudian sampel acak yang terdistribusi secara seragam disebar di wilayah segmentasi grabcut sebelumnya, hal ini bertujuan untuk menentukan titik-titik yang akan dirata-rata oleh metode Monte Carlo,

titik hasil rata-rata inilah yang ditentukan sebagai *centroid* subjek foto. Kemudian jarak dari *centroid* subjek ke salah satu titik perpotongan ditentukan dengan menghitung hipotenusa (sisi miring segitiga) dari jarak tersebut. Setelah jarak didapatkan, akan dibandingkan dengan toleransi jarak dan rentang nilai yang telah ditentukan. Terakhir, nilai, lokasi *centroid*, jarak dari *centroid* ke salah satu titik perpotongan, dan informasi lainnya akan ditampilkan pada kotak pesan di layar.

4.2 Perancangan Perangkat Lunak

Pada bagian ini perangkat lunak akan dibangun menggunakan bahasa pemrograman C++ dengan menggunakan IDE (*Integrated Development Environment*) Qt Creator dan pustaka OpenCV. Sistem ini dirancang mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1. Mengakses citra yang tersimpan di dalam media penyimpanan yang terpasang di komputer;
- 2. Melukis bidang persegi panjang sesuai dengan ukuran yang ditentukan oleh pengguna;
- 3. Melakukan segmentasi *grabcut* pada bidang persegi panjang yang telah ditentukan;
- 4. Melakukan proses konversi dari citra RGB ke *grayscale*;
- 5. Melakukan operasi pengambangan dengan metode Otsu;
- 6. Melukis garis-garis rule of thirds pada bidang foto;
- 7. Menentukan *centroid* dari subjek foto dengan menggunakan metode Monte Carlo;
- 8. Mengukur jarak dari *centroid* ke salah satu titik perpotongan terdekat dengan menghitung hipotenusa (sisi miring segitiga) dari jarak tersebut;
- 9. Membandingkan jarak yang telah didapat dengan toleransi jarak dan rentang nilai yang telah ditentukan;
- 10. Menampilkan nilai, posisi *centroid*, jarak *centroid* ke arah titik perpotongan terdekat, dan beberapa informasi lainnya;

4.2.1 Subproses Segmentasi

Pada subproses segmentasi, foto yang dimuat akan dipisahkan subjeknya. Caranya seperti yang terlihat pada Gambar 4.3 adalah dengan melukis bidang persegi panjang di sekitar subjek yang ingin dipisahkan sesuai dengan koordinat yang telah ditentukan oleh pengguna. Setelah ditentukan daerah yang akan disegmentasi, barulah segmentasi

grabcut diterapkan sehingga menghasilkan subjek foto yang terpisah dari latar belakangnya—latar belakang diganti dengan warna hitam agar memudahkan saat proses pengambangan.



Gambar 4.3 Diagram Alir Subproses Segmentasi.

4.2.2 Subproses Grayscale dan Pengambangan Otsu

Pada subproses konversi ke *grayscale* dan pengambangan Otsu seperti yang terlihat pada Gambar 4.4, foto yang telah dipisahkan subjeknya akan diubah menjadi citra *grayscale* untuk menjadi masukan saat proses pengambangan Ostu. Proses ini bertujuan untuk mengubah citra RGB menjadi citra biner yang nantinya akan digunakan saat proses pengecekan *rule of thirds*.



Gambar 4.4 Diagram Alir Subproses Grayscale dan Pengambangan Otsu

4.2.3 Subproses Pelukisan Garis Rule Of Thirds

Pada subproses ini garis-garis *rule of thirds* dilukiskan di atas bidang foto dengan tujuan memudahkan pengguna mengetahui bagian mana saja yang berpotongan dengan garis-garis *rule of thirds* seperti terlihat pada Gambar 4.5. Garis pertama dilukis dengan cara membagi bidang foto menjadi sepertiga bagian horizontal, kemudian garis kedua dilukis dengan cara membagi bidang foto menjadi dua kali sepertiga bagian horizontal. Garis ketiga dilukis dengan cara membagi bidang foto menjadi sepertiga bagian vertikal, kemudian garis keempat dilukis dengan cara membagi bidang foto menjadi dua kali sepertiga bagian vertikal.



Gambar 4.5 Diagram Alir Subproses Pelukisan Garis Rule Of Thirds

4.2.4 Subproses Pengecekan Rule Of Thirds

Pada subproses ini seperti pada Gambar 4.6 dilakukan beberapa langkah pengerjaan yaitu: 1. metode Monte Carlo; 2. mengukur jarak dari *centroid* ke titik perpotongan terdekat; 3. membandingkan jarak dengan toleransi dan rentang nilai yang telah ditentukan; 4. setelah itu akan ditampilkan nilainya di layar. Penjelasan lebih detail adalah:

- 1. Pada tahap metode Monte Carlo, *centroid* subjek akan ditentukan dengan cara menyebar sampel secara acak di seluruh bidang yang digunakan saat segmentasi *grabcut*. Kemudian dicari sampel-sampel mana saja yang memiliki intensitas warna 255 atau warna putih. Lalu sampel-sampel berwarna putih tersebut akan dijumlahkan kemudian dirata-rata. Hasil rata-rata tersebut kemudian ditetapkan sebagai *centroid* subjek. Posisi *centroid* yang ditentukan kemungkinan dapat berpindah dari lokasi sebelumnya karena sampel yang digunakan bersifat acak;
- 2. Pada tahap ini dilakukan pengukuran jarak dengan menghitung hipotenusa (sisi miring segitiga) dari *centroid* ke empat titik perpotongan, kemudian dicari yang terdekat:

3. Pada tahap ini akan dibandingkan jarak yang didapatkan pada tahap 2 dengan toleransi dikalikan dengan hipotenusa dari keseluruhan bidang foto. Toleransi dan rentang nilai telah didefinisikan sebelumnya seperti terlihat pada Tabel 4.1. Jika jarak dari centroid ke titik perpotongan lebih kecil daripada hipotenusa foto dikalikan dengan toleransi, maka skor yang telah terdefinisi dan status rule of thirds akan ditampilkan di layar. Namun jika jarak centroid ke titik perpotongan lebih besar dari jarak toleransi dikalikan dengan hipotenusa foto maka dianggap tidak terdeteksi rule of thirds dan skornya nol. Formula untuk menentukan centroid adalah

$$x_t = G_{xh} + random \ mod \ (G_{xe} - G_{xh}) \tag{4-1}$$

$$y_t = G_{yb} + random \ mod \left(G_{ye} - G_{yb}\right) \tag{4-2}$$

$$x_{t} = G_{xb} + random \ mod \ (G_{xe} - G_{xb})$$

$$y_{t} = G_{yb} + random \ mod \ (G_{ye} - G_{yb})$$

$$C_{x} = \frac{x_{acc}}{sample}$$

$$C_{x} = \frac{y_{acc}}{sample}$$

$$(4-3)$$

$$C_y = \frac{y_{acc}}{sample} \tag{4-4}$$

dengan:

 x_t = variabel untuk menyimpan nilai x sementara

 x_t = variabel untuk menyimpan nilai x sementara

 G_{xb} = koordinat awal *grabcut* pada koordinat x

 G_{yb} = koordinat awal *grabcut* pada koordinat y

 G_{xe} = koordinat akhir *grabcut* pada koordinat x

 G_{ye} = koordinat akhir *grabcut* pada koordinat y

 $C_x = posisi$ centroid pada koordinat x

 $C_v = posisi$ centroid pada koordinat y

 x_{acc} = nilai akumulatif $x(x_{acc}) + x_{t}$

 $y_{acc} = \text{nilai akumulatif } x (y_{acc}) + y_t$

Formula untuk mengukur jarak centroid ke perpotongan adalah

$$dist = \sqrt{(C_x - I_{xi})^2 + (C_y - I_{yi})^2}$$
 (4-5)

dengan:

dist = jarak dari centroid ke titik perpotongan

 C_x = posisi *centroid* pada koordinat x

 $C_v = posisi centroid pada koordinat y$

 I_{xi} = perpotongan garis ke-*i* pada koordinat *x*

 I_{yi} = perpotongan garis ke-i pada koordinat y

Sedangkan formula untuk mengukur hipotenusa keseluruhan bidang foto adalah

$$hyp = \sqrt{(I_w)^2 + (I_h)^2} \tag{4-6}$$

dengan:

hyp = hipotenusa keseluruhan bidang foto

 I_w = lebar bidang foto

 $I_h = \text{tinggi bidang foto.}$

Untuk pengecekan rule of thirds dan penilaian digunakan formula

$$if(dist < tolerance * hyp)$$
 (4-7)

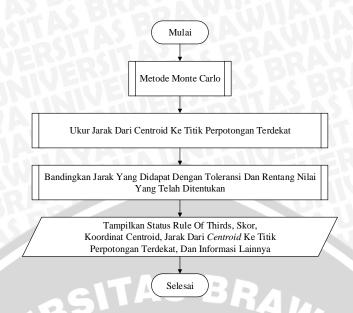
dengan:

tolerance = rentang toleransi pada Tabel 4.1;

Toleransi	Skor
0,001	100
0,008	95
0,020	90
0,030	85
0,045	80
0,060	75
0,090	60
0,100	50
> 0,100	0

Tabel 4.1 Toleransi dan skor yang didefinisikan untuk program.

4. Menampilkan status *rule of thirds*, skor, jarak dari *centroid* ke titik perpotongan terdekat, koordinat *centroid*, dan beberapa informasi lainnya;



Gambar 4.6 Diagram Alir Subproses Pengecekan Rule Of Thirds

4.3 Implementasi Sistem

Setelah tahap perancangan selesai, tahapan selanjutnya adalah implementasi. Tahap ini merupakan proses penerapan dari proses sebelumnya, hasil perancangan diterapkan pada program sesuai dengan bahasa pemrograman yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bahasa pemrograman C++.

4.3.1 Lingkungan Implementasi

Aplikasi dibangun menggunakan bahasa pemrograman C++ pada IDE Qt Creator serta menggunakan pustaka OpenCV. Sistem diimplementasikan pada perangkat keras dengan spesifikasi sebagai berikut:

Notebook PC

Spesifikasi:

Prosesor : Intel Core i5 4200M 2,5GHz;

Memori : 4GB DDR3-SDRAM;

OS : Microsoft Windows Embedded 8.1 Industry Pro 64-bit;

VGA : NVIDIA GeForce GT740M 2GB;

4.4 Implementasi Antarmuka

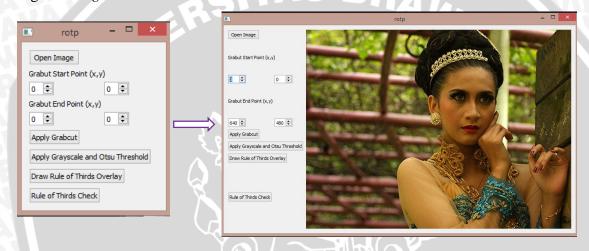
Program penilai komposisi rule of thirds pada fotografi ini mempunyai 3 tampilan utama berikut ini tampilan:

- 1. Pemuatan Citra;
- 2. Proses Pengolahan Citra;

Bentuk antarmuka program ini dibuat dengan desain sesederhana mungkin dan sesuai dengan langkah-langkah yang berurutan, hal ini bertujuan untuk memudahkan pemakai dalam menggunakan program ini.

4.4.1 Implementasi Antarmuka Pemuatan Citra

Pada tampilan antarmuka pemuatan citra yang terlihat pada Gambar 4.7 terdapat beberapa tombol yang berfungsi untuk mengambil citra dari *harddisk*, mengaplikasikan segmentasi *grabcut*, mengaplikasikan pengambangan Otsu, melukis garis-garis *rule of thirds*, dan mengecek apakah citra yang dimuat sesuai dengan *rule of thirds*. Serta terdapat empat spinbox untuk mengatur ukuran bidang persegi panjang yang akan digunakan oleh segmentasi *grabcut*.



Gambar 4.7 Antarmuka pemuatan citra.

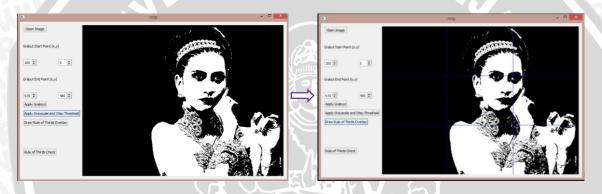
4.4.2 Implementasi Antarmuka Pengolahan Citra

Pada antarmuka proses pengolahan citra terdapat empat langkah. Langkah pertama adalah segmentasi dengan metode *grabcut*, segmentasi ini menghasilkan citra yang subjeknya terpisah dari latar belakangnya—dan latar belakangnya diganti dengan warna hitam. Seperti yang terlihat pada Gambar 4.8 (a) dan Gambar 4.8 (b). Pada langkah kedua dilakukan proses pengubahan ke dalam citra *grayscale* dan proses pengambangan citra seperti pada Gambar 4.9 (a). Pada langkah ketiga garis-garis *rule of thirds* akan dilukis di atas bidang citra seperti pada Gambar 4.9. (b) Pada langkah keempat akan dilakukan penentuan *centroid* dengan menggunakan metode Monte Carlo. Setelah *centroid* ditentukan, diukur jaraknya dari titik perpotongan terdekat dengan cara menghitung hipotenusa dari jarak tersebut. Setelah jarak didapatkan, maka jarak tersebut akan dibandingkan dengan toleransi dan rentang nilai yang telah ditentukan. Lalu nilai,

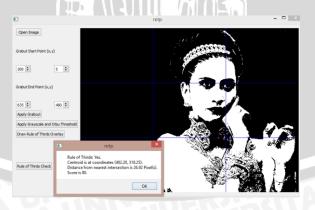
status *rule of thirds*, dan informasi lainnya akan ditampilkan pada *messagebox* seperti pada Gambar 4.10.



Gambar 4.8 (a) Antarmuka pengolahan citra sebelum subproses segmentasi dan (b) sesudah subproses segmentasi.



Gambar 4.9 (a) Antarmuka pengolahan citra saat subproses pengambangan dan (b) pelukisan garis *rule of thirds*.



Gambar 4.10 Antarmuka pengolahan citra setelah selesai subproses pengecekan *rule of thirds* dan menampilkan nilai.

BAB V PENGUJIAN

Pengujian dan analisis dilakukan untuk mengetahui apakah sistem telah bekerja sesuai perancangan, maka diperlukan pengujian, yaitu menilai beberapa citra uji sesuai dengan aturan *rule of thirds*. Pengujian ini dilakukan pada 35 sampel foto. Pengujian yang dilakukan dalam bab ini adalah:

- 1. Pengujian penilaian foto oleh komputer;
- 2. Pengujian penilaian foto oleh fotografer profesional;
- 3. Analisis faktor kegagalan;

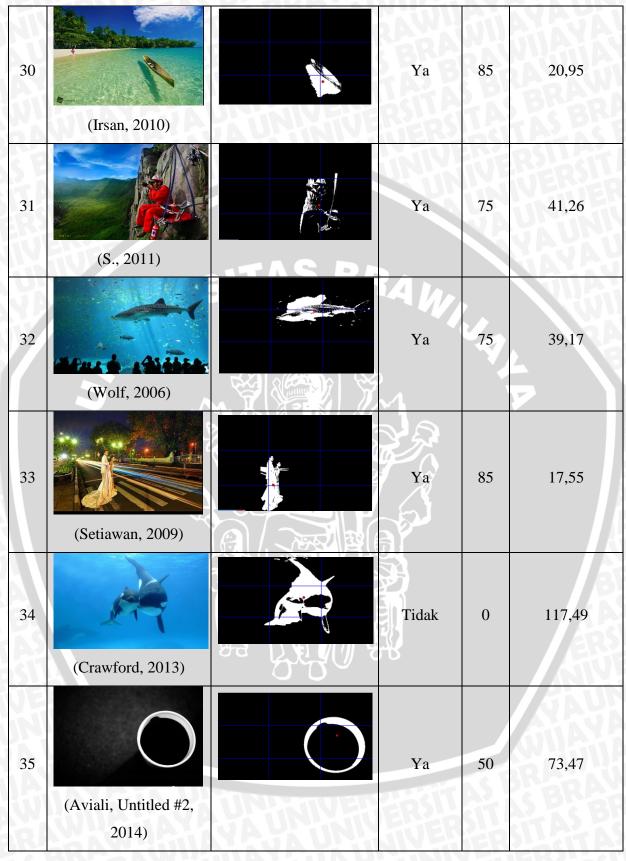
5.1 Pengujian Penilaian Foto Oleh Komputer

Berikut adalah hasil pengujian terhadap 35 sampel foto yang dilakukan oleh komputer.

No.	Citra Masukan	Citra Keluaran	Status Rule Of Thirds	Skor	Jarak <i>Centroid</i> Ke Titik Perpotongan Terdekat (piksel)
1	(Utomo, Kebaya Menatap, 2013)		Ya	85	20,56
2	putro46 picture (Utomo, Kunci Ganda, 2012)		Ya	60	51,70

3	(Utomo, Lokomotif Bekasi, 2012)	Ya	60	61,91
4	(Microsoft, 2013)	Tidak	0	126,80
5	(Midori, 2007)	Tidak	0	113,01
6	(Unknown, Surfer_01, 2008)	Tidak	0	122,43
7	(Peterson, Kayaking, 2013)	Ya	75	26,49

25	(Utomo, Kebaya 3, 2013)	Ya	50	77,53
26	(Aviali, Untitled, 2014)	Tidak	0	150,96
27	(Mamun, 2014)	Ya	75	36,55
28	(Unknown, Loggerhead Turtle, 2014)	Ya	85	19,83
29	sland mulmet. (Zuhri, 2012)	Ya	60	57,91



Tabel 5.1 Hasil pengujian 35 sampel foto dilakukan oleh komputer.

BRAWIJAY

5.2 Pengujian Penilaian Foto Oleh Fotografer Profesional

Berikut adalah hasil penilaian terhadap 35 sampel foto yang dilakukan oleh fotografer. Namun perlu diingat bahwa penilaian bersifat subjektif karena setiap orang memiliki ketertarikan pada jenis fotografi yang berbeda.

No.	Citra Uji	Status Rule Of Thirds	Skor
1		Ya	60
	(Utomo, Kebaya Menatap, 2013)	BRAL	
2	(Utomo, Kunci Ganda, 2012)	Ya	75
3	(Utomo, Lokomotif Bekasi, 2012)	Ya	80
4		Tidak	0
	(Microsoft, 2013)		

5	(Midori, 2007)	Tidak	0
6	(Unknown, Surfer_01, 2008)	Tidak	0
7	(Peterson, Kayaking, 2013)	Ya	90
8	(Unknown, Brown Bear Alaska, 2011)	Ya	90
9	(McGowan, 2012)	Ya	80

10	(Ferryzal, 2009)	Ya	70
11	(Alichwan, 2013)	Tidak	0
12	(Rananggono, 2014)	Tidak	0
13	(Unknown, Untitled)	Tidak	0
14	(Wibhawa, 2010)	Ya	100
15	(Unknown, flowers birds animals plants hummingbirds, 2014)	Tidak	0

16	(Strathdee, 2014)	Ya	50
17	(Clarke, 2014)	Ya	85
18	(Nugroho, 2009)	Ya	85
19	(Utomo, Melaju di Jalan Tol, 2012)	Tidak	0
20	(Utomo, Welcome 103 To Jakarta Kota, 2012)	Tidak	0
21	(Utomo, TM 7000 at Jakarta Kota, 2012)	Ya	80

	PLAC BRODE	ANAM	
22	(Utomo, Gedung FISIP, 2012)	Ya	50
23	(Utomo, Mengalahkan Musuhku, 2012)	Tidak	0
24	(Utomo, Kebaya 2, 2013)	Ya	50
25	(Utomo, Kebaya 3, 2013)	Ya	50
26	(Aviali, Untitled, 2014)	Ya	85

27	(Mamun, 2014)	Ya	85
28	(Unknown, Loggerhead Turtle, 2014)	Ya S BRA	70
29	(Zuhri, 2012)	Ya	85
30	(Irsan, 2010)	Ya	75
31	(S., 2011)	Ya	85
32	(Wolf, 2006)	Ya	80

33	(Setiawan, 2009)	Tidak	0
34	(Crawford, 2013)	Tidak	0
35	(Aviali, Untitled #2, 2014)	Ya	85

Tabel 5.2 Hasil penilaian 35 sampel foto dilakukan oleh fotografer.

5.3 Persentase Keberhasilan Pengujian

Untuk persentase keberhasilan sistem secara keseluruhan diperoleh dari rata-rata nilai pada masing-masing foto sampel. Perhitungan persentase keberhasilan sistem dengan menyertakan foto sampel bernilai 0 adalah:

$$persentase = \frac{total \ nilai}{jumla \mathbb{Z} \ sampel} \times 100\%$$
$$= \frac{1350}{35} x \ 100\%$$
$$= 43,71\%$$

5.4 **Analisis Faktor Kegagalan**

Pada pengeksekusian program penilai komposisi rule of thirds pada fotografi ini tidak selalu didapat hasil yang optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Segmentasi grabcut tidak selalu optimal saat memisahkan subjek dengan latar belakang karena faktor pencahayaan pada foto yang terlalu gelap atau terlalu terang. Serta jika ukuran subjek terlalu besar seperti pada foto nomor 13, maka

hasil segmentasi *grabcut* juga akan membesar. Hal ini tentunya berpengaruh saat proses penentuan centroid karena bidang yang akan dievaluasi menjadi lebih luas daripada seharusnya.

- Segmentasi grabcut mengalami kesulitan saat memisahkan subjek dengan latar belakangnya, kasus ini terjadi pada foto nomor 8. Hal ini terjadi karena kontras subjek kurang baik jadi grabcut menganggap subjek sama dengan latar belakang.
- 3. Posisi centroid begitu pula subjek sangat berpengaruh pada hasil penilaian, begitu pula bagi subjek yang terletak pada kiri atau kanan bidang foto akan memiliki nilai lebih besar daripada subjek yang terletak pada tengah-tengah bidang foto karena jarak dari centroid ke titik perpotngan akan semakin dekat jika subjek berada di kiri atau kanan foto daripada di tengah-tengah foto.
- 4. Skor tertinggi yang didapat dari pengujian 35 sampel adalah 85, hal ini terjadi karena tidak ada *centroid* subjek yang terletak tepat di salah satu titik perpotongan.



BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perancangan, implementasi, pengujian dan analisis sistem maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Posisi subjek dalam foto sangat berpengaruh pada hasil penilaian.
- 2. Jarak dari *centroid* ke salah satu perpotongan berpengaruh pada nilai yang diberikan.
- 3. Jika *centroid* subjek berada jauh dari salah satu titik perpotongan tetapi ada bagian objek yang berada di salah satu titik perpotongan, maka nilai yang ditampilkan adalah 0 (nol) karena jarak *centroid* jauh dari titik perpotongan.
- 4. Semakin dekat *centroid* subjek dengan salah satu titik perpotongan semakin besar nilai yang ditampilkan.
- 5. Jika terdapat lebih dari satu subjek dalam foto, maka hanya satu subjek yang dapat dinilai dikarenakan keterbatasan segmentasi *grabcut*.
- 6. Posisi *centroid* sangat bergantung pada hasil segmentasi *grabcut*, jika segmentasi tidak bekerja optimal, maka subjek akan menjadi lebih besar dari seharusnya karena area sekitar subjek juga ikut tersegmentasi. Jika kontras subjek kurang juga akan mengakibatkan segmentasi tidak optimal.

6.2 Saran

Terdapat beberapa hal yang perlu dikembangkan dalam program yang telah dibangun oleh penulis. Oleh karena itu jika akan dikembangkan pada penelitian berikutnya, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

- 1. Penambahan beberapa fitur penting seperti, penilaian warna, penilaian pencahayaan, penilaian fokus foto;
- 2. Pengembangan versi *mobile* untuk diaplikasikan di ponsel pintar;
- 3. Penambahan fitur pemotongan otomatis agar foto yang telah dinilai dapat dipotong sehingga komposisinya sesuai dengan *rule of thirds*;

DAFTAR PUSTAKA

- Afsar, J. (2013). *Center of Gravity (Centroid)*. Dipetik Desember 26, 2013, dari Engineering Intro: http://www.engineeringintro.com/2013/01/center-of-gravity-centroid/
- Alichwan, R. (2013). *KA Serayu silang KA Gajayana*. Jakarta. Dipetik Agustus 15, 2014, dari https://www.flickr.com/photos/rofiq_alichwan_photo/8451105337/
- Aviali, E. (2014). *Untitled*. Athens. Dipetik Agustus 15, 2014, dari http://static.tumblr.com/qyxkvlf/3XFmcxdnb/tumblr_mcx7cvt74c1rks6ueo1_12 80.jpg
- Aviali, E. (2014). *Untitled #2*. Athens. Dipetik Agustus 15, 2014, dari http://dustoncrustphoto.tumblr.com/image/66008128784
- Baatz, W., & Willinghofer, H. (1997). *Photography: An Illustrated Historical Overview*.

 New York: Barron's Educational Series.
- Beer, F. P., E. Russell Johnston, J., Mazurek, D. F., & Eisenber, E. R. (2010). Vector mechanics for engineers. Statics and dynamics (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Bourke, P. (1988). *Calculating the area and centroid of a polygon*. Dipetik Februari 15, 2014, dari Polygons and meshes: http://paulbourke.net/geometry/polygonmesh
- Burger, W., & Burge, M. (2009). *Principles of Digital ImageProcessing Fundamental Techniques*. London: Springer.
- Clarke, R. (2014). *Longboard At Sunset*. Dipetik Agustus 15, 2014, dari http://abackgrounds.com/surfing-wallpaper-longboard/
- Cochran, W. G. (2010). Teknik Penarikan Sampel (3rd ed.). Jakarta: UI-Press.
- Collins. (2011). Collins English Dictionary (11th ed.). London: HarperCollins.
- Crawford, L. (2013). *Killer Whales Are Non-Human Persons*. Dipetik Agustus 15, 2014, dari http://greymattersjournal.com/killer-whales-are-non-human-persons/
- Datta, R., Joshi, D., Li, J., & Wang, J. Z. (2006). Studying Aesthetics in Photographic images Using a Computational Approach. *Computer Vision ECCV 2006 9th European Conference on Computer Vision, Graz, Austria, May 7-13, 2006, Proceedings, Part III. 3953*, hal. 288-301. Graz: Springer Berlin Heidelberg.
- Ferryzal. (2009). *Bersama Payung #2*. Dipetik Agustus 15, 2014, dari http://ferryexpose.blogspot.com/2009/11/anunya-kami.html

- Gonzalez, R. C., & Woods, R. E. (2002). Digital Image Processing (2nd ed.). Upper Saddle River: Prentice Hall.
- Irsan, M. (2010). It's Papua. Fakfak. Dipetik Agustus 15, 2014, dari http://www.fotografer.net/galeri/view.php?id=1170737
- Jang, J.-S. R., Sun, C.-T., & Mizutani, E. (1997). Neuro-Fuzzy and Soft Computing: A Computational Approach to Learning and Machine Intelligence. Upper Saddle River: Prentice Hall.
- Jensen, B. F. (2005). Monte Carlo Integration. Dipetik Juni 16, 2014, dari http://owww.phys.au.dk/~bfj/numeric/MonteCarloInt.pdf
- Ke, Y., Tang, X., & Jing, F. (2006). The Design of High-Level Features for Photo Quality Assessment. Computer Vision and Pattern Recognition, 2006 IEEE Computer Society Conference on. Volume: 1, hal. 419-426. New York: IEEE Xplore Digital Library.
- Kurnianto, A., Sumpeno, S., & Hariadi, M. (2010). Klasifikasi Citra Berdasarkan Parameter Estetika Menggunakan Metode ANFIS. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Liu, L., Chen, R., Wolf, L., & Cohen-Or, D. (2010). Optimizing Photo Composition. Computer Graphics Forum, Volume 29(Issue 2), 469-478.
- Luo, Y., & Tang, X. (2008). Photo and Video Quality evaluation: Focusing on the Subject. Computer Vision – ECCV 2008 10th European Conference on Computer Vision, Marseille, France, October 12-18, 2008, Proceedings, Part III. 5304, hal. 386-399. Marseille: Springer Berlin Heidelberg.
- Mahlke, S. (2008). Visual aesthetics and the user experience. Dagstuhl Seminar Proceedings The Study of Visual Aesthetics in Human-Computer Interaction (hal. 1-6). Dagstuhl: Schloss Dagstuhl - Leibniz-Zentrum fuer Informatik.
- Mai, L., Le, H., Niu, Y., & Liu, F. (2011). Rule of Thirds Detection from Photograph. Multimedia (ISM), 2011 IEEE International Symposium (hal. 91-96). Dana Point: IEEE Xplore Digital Library.
- Maleš, M., Heđi, A., & Grgić, M. (2012). Compositional rule of thirds detection. *ELMAR*, 2012 Proceedings (hal. 41-44). Zadar: IEEE Xplore Digital Library.
- Mamun, S. (2014). Menepi Sejenak. Cirebon. Dipetik Agustus 15, 2014, dari http://www.fotografer.net/galeri/view.php?id=1938820

- McGowan, E. (2012). *Hide n Seek*. Corona. Dipetik Agustus 15, 2014, dari http://www.lomogracinha.com.br/wp-content/uploads/2012/10/inspiracao_criancas_05.jpg
- Microsoft. (2013). Hydrangeas.
- Midori. (2007). *Tugu Monas*. Jakarta. Dipetik Agustus 15, 2014, dari http://commons.wikimedia.org/wiki/File:Monas.JPG
- Nakano, A. (2013). *Monte Carlo Basics*. Dipetik Agustus 06, 2014, dari University Of Southern Carolina Collaboratory For Advanced Computing And Simulations: cacs.usc.edu/education/phys516/01-1mcbasics.pdf
- Nugroho, A. (2009). *Gunung Batur*. Kintamani. Dipetik Agustus 15, 2014, dari http://www.fotografer.net/galeri/view.php?id=904220
- Otsu, N. (1979). A Threshold Selection Method from Gray-Level Histograms. 9(1), 62-66.
- Page, J. (2009). *Centroid of Triangle*. Dipetik Desember 24, 2013, dari Open Math Reference: http://www.mathopenref.com/trianglecentroid.html
- Peterson, D. (2012). Why Does the Rule of Thirds Work? Dipetik Januari 05, 2014, dari Digital Photo Secrets: http://www.digital-photo-secrets.com/tip/2742/why-does-the-rule-of-thirds-work/
- Peterson, D. (2013). *18 Composition Rules For Photos That Shine*. Dipetik Maret 03, 2014, dari Digital Photo Secrets: http://www.digital-photo-secrets.com/tip/3372/18-composition-rules-for-photos-that-shine/
- Peterson, D. (2013). *Kayaking*. Melbroune. Dipetik Agustus 15, 2014, dari http://www.digital-photo-secrets.com/tip/2742/why-does-the-rule-of-thirds-work/
- Polina, A. M., & Siang, J. J. (2009). Cara Cepat Menyusun Skripsi Jurusan Informatika/Komputer. Yogyakarta: ANDI.
- Protter, M. H., & Morrey, J. C. (1970). *College Calculus with Analytic Geometry* (2nd ed.). Reading: Addison-Wesley.
- Rananggono, D. (2014). *KA argo muria #1*. Batang. Dipetik Agustus 15, 2014, dari https://www.flickr.com/photos/rananggono/11774417385/in/pool-35291953@N00/
- Rother, C., Kolmogorov, V., & Blake, A. (2004). Grabcut: Interactive foreground extraction using iterated graph cuts. *ACM Transactions on Graphics (TOG) Proceedings of ACM SIGGRAPH 2004*, 23(3), 309-314.

- S., H. R. (2011). *landscaper*. Kediri. Dipetik Agustus 15, 2014, dari www_fotografer_net_galeri_view_php_id=1408079
- Setiawan, A. (2009). *Malioboro In Love*. Yogyakarta. Dipetik Agustus 15, 2014, dari www_fotografer_net_galeri_view_php_id=852039
- Spancer, D. A. (1973). *The Focal Dictionary of Photographic Technologies*. Mew Jersey: Prentice Hall.
- Strathdee, S. (2014). *Snowshoeing*. Dipetik Agustus 15, 2014, dari http://www.free-desktop-backgrounds.net/Nature-landscapes-wallpapers/Snow-wallpapers/Winter-with-lots-of-snow.html
- Supranto, J. (2007). *Teknik Sampling Untuk Survei dan Eksperimen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutoyo, T., Mulyanto, E., Suhartono, V., Nurhayati, O. D., & Wijanarto. (2009). *Teori Pengolahan Citra Digital*. Yogyakarta: ANDI.
- Tjin, E. (2011). Kamera DSLR Itu Mudah! Jakarta: Bukuné.
- Tong, H., Li, M., Zhang, H.-J., He, J., & Zhang, C. (2004). Classification of Digital Photos Taken by Photographers or Home Users. Advances in Multimedia Information Processing - PCM 2004 5th Pacific Rim Conference on Multimedia, Tokyo, Japan, November 30 - December 3, 2004. Proceedings, Part I. 3331, hal. 198-205. Tokyo: Springer Berlin Heidelberg.
- Unknown. (2008). *Surfer_01*. Dipetik Agustus 15, 2014, dari http://munjalindra.com/2008/09/26/the-rule-of-thirds-komposisi-layout-fotografi.html
- Unknown. (2011). *Brown Bear Alaska*. Dipetik Agustus 15, 2014, dari http://www.wallpapershdi.com/wallpaper/2816/brown-bear-alaska-widescreen.html
- Unknown. (2014). *flowers birds animals plants hummingbirds*. Dipetik Agustus 15, 2014, dari

 http://wallpaperswa.com/Animals/Birds/flowers_birds_animals_plants_hummin
 gbirds_depth_of_field_2112x1320_wallpaper_3189/download_2112x1320
- Unknown. (2014). *Loggerhead Turtle*. Dipetik Agustus 15, 2014, dar. http://www.wallpapersdb.org/animals/loggerhead-turtle-wallpaper-2598.htm
- Unknown. (t.thn.). Untitled.
- Utomo, T. P. (2012). Gedung FISIP. Malang.
- Utomo, T. P. (2012). Kunci Ganda. Malang.

- Utomo, T. P. (2012). Lokomotif Bekasi. Bekasi.
- Utomo, T. P. (2012). Melaju di Jalan Tol. Bekasi.
- Utomo, T. P. (2012). Mengalahkan Musuhku.
- Utomo, T. P. (2012). TM 7000 at Jakarta Kota. Bekasi.
- Utomo, T. P. (2012). Welcome 103 To Jakarta Kota. Bekasi.
- Utomo, T. P. (2013). Kebaya 2. Malang.
- Utomo, T. P. (2013). Kebaya 3. Malang.
- Utomo, T. P. (2013). Kebaya Menatap. Malang.
- Waterhouse, J. (2011). Photography Rule of Thirds. Dipetik Maret 31, 2014, dari Ultimate Photo Tips: http://www.ultimate-photo-tips.com/photography-rule-ofthirds.html
- Wibhawa, A. (2010). Bening Yah. Jakarta. Dipetik Agustus 15, 2014, http://www.fotografer.net/galeri/view.php?id=1143979
- Wolf, Z. (2006). One of two resident male whale sharks in the Georgia Aquarium in the United States. Georgia. Dipetik Agustus 15. 2014, dari http://commons.wikimedia.org/wiki/File:Male_whale_shark_at_Georgia_Aquari um.jpg
- Young, N. S. (2010). Canon EOS 60D: From Snapshots to Great Shots. San Francisco: Peachpit Press.
- Zuhri, S. Dipetik (2012).love donut. Agustus 15, 2014, dari http://www.fotografer.net/galeri/view.php?id=1798928

LAMPIRAN

Nama berkas: rotp.pro

```
# Project created by QtCreator 2014-06-10T10:59:30
QT += core gui
INCLUDEPATH += C://opencv-2.4.5//mybuild//install//include
LIBS += C://opencv-2.4.5//mybuild//bin//*.dll
greaterThan(QT_MAJOR_VERSION, 4): QT += widgets
TARGET = rotp
TEMPLATE = app
SOURCES += main.cpp\
   rotimage.cpp \
   rotspinbox.cpp
HEADERS += \
   rotimage.h \
   rotspinbox.h
```



Nama berkas: rotimage.h

```
#ifndef ROTIMAGE H
#define ROTIMAGE H
#include <QApplication>
#include <QWidget>
#include <QImage>
#include <QPainter>
#include <QPixmap>
#include <QLabel>
#include <QMessageBox>
#include <QString>
#include <opencv2/opencv.hpp>
                                   SBRAWIUAL
using namespace cv;
class ROTimage : public QLabel
    Q OBJECT
public:
    explicit ROTimage(QWidget *parent = 0);
    int getHeight();
    int getWidth();
signals:
    void imageWidth(int width);
    void imageHeight(int height);
    void newlyOpen();
public slots:
    int openFilename();
    void drawOverlay();
    void drawGrabcutBoundary();
    void applyGrabcut();
    void applyGrayOtsu();
    void renderImage();
    void setGrabcut Xbegin(int pixel);
    void setGrabcut Ybegin(int pixel);
    void setGrabcut Xend(int pixel);
    void setGrabcut Yend(int pixel);
    int checkRuleofThirds();
private:
    //for tolerance and scoring
    double tolerance[8] = {0.001, 0.008, 0.020, 0.030, 0.045, 0.060,
0.090, 0.100};
    int score[9] = {100, 95, 90, 85, 80, 75, 60, 50, 0};
    // for grabcut
    Mat result; // segmentation result (4 possible values)
    Mat bgModel, fgModel; // the models (internally used)
    int grabcut_xbegin, grabcut_ybegin, grabcut_xend, grabcut_yend;
    Rect grabcut_rect;
    // centroid variables
    double intersect x[4], intersect y[4];
    double centroid x, centroid y;
    Mat image, tmp;
    QImage disp;
    QPainter painter;
```

```
double x_accumulative, y_accumulative;
   double x_temp, y_temp;
   double image_hypotenuse, distance_hypotenuse;
   int count;
   QString string;
   QMessageBox messagebox;
   //for sampling
   double
proportion,min_sample,trust,deviation,q,tpq,grab_populate,whole_popula
};
#endif // ROTIMAGE_H
                             AS BRAWIUME
```



BRAWIJAYA

Nama berkas: rotspinbox.h

```
#ifndef ROTSPINBOX H
#define ROTSPINBOX H
#include <QSpinBox>
class ROTSpinBox : public QSpinBox
   Q OBJECT
public:
   explicit ROTSpinBox(QWidget *parent = 0);
                                    BRAWIUAL
signals:
public slots:
   void setValueMax(int val);
   void resetValue();
#endif // ROTSPINBOX H
```

Nama berkas: main.cpp

```
#include <QApplication>
#include <QGridLayout>
#include <QPushButton>
#include <QLabel>
#include <QAction>
#include <QMenu>
#include <QMenuBar>
#include <QWidget>
#include "rotspinbox.h"
#include "rotimage.h"
int main(int argc, char *argv[])
    QApplication a(argc, argv);
    ROTimage *rule = new ROTimage();
    ROTSpinBox *spinbox Xstart = new ROTSpinBox();
    ROTSpinBox *spinbox_Xend = new ROTSpinBox();
    ROTSpinBox *spinbox_Ystart = new ROTSpinBox();
    ROTSpinBox *spinbox_Yend = new ROTSpinBox();
    QLabel *label_start = new QLabel("Grabut Start Point (x,y)");
    QLabel *label end = new QLabel("Grabut End Point (x,y)");
    QPushButton *button_file = new QPushButton("Open Image");
    QPushButton *button_grabcut = new QPushButton("Apply Grabcut");
    QPushButton *button_otsu = new QPushButton("Apply Grayscale and
Otsu Threshold");
    QPushButton *button overlay = new QPushButton("Draw Rule of Thirds
Overlay");
    QPushButton *button rot = new QPushButton ("Rule of Thirds Check");
    QGridLayout *layout = new QGridLayout();
    layout->addWidget(button_file,0,0,1,2,Qt::AlignLeft);
    layout->addWidget(label start, 1, 0, 1, 2, Qt::AlignLeft);
    layout->addWidget(spinbox Xstart,2,0,1,1,Qt::AlignLeft);
    layout->addWidget(spinbox Ystart, 2, 1, 1, 1, Qt::AlignLeft);
    layout->addWidget(label end, 3, 0, 1, 2, Qt::AlignLeft);
    layout->addWidget(spinbox Xend, 4, 0, 1, 1, Qt::AlignLeft);
    layout->addWidget(spinbox_Yend, 4, 1, 1, 1, 1, Qt::AlignLeft);
    layout->addWidget(button grabcut, 5, 0, 1, 2, Qt::AlignLeft);
    layout->addWidget(button otsu, 6, 0, 1, 2, Qt::AlignLeft);
    layout->addWidget(button overlay, 7, 0, 1, 2, Qt::AlignLeft);
    layout->addWidget(button rot, 8, 0, 2, 1, Qt::AlignLeft);
    layout->addWidget(rule,0,3,10,1,Qt::AlignLeft);
    QWidget *display = new QWidget();
    display->setLayout(layout);
    display->show();
QObject::connect(rule, SIGNAL(imageWidth(int)), spinbox_Xstart, SLOT(setV
alueMax(int)));
QObject::connect(rule, SIGNAL(imageWidth(int)), spinbox Xend, SLOT(setVal
ueMax(int)));
QObject::connect(rule, SIGNAL(imageHeight(int)), spinbox Ystart, SLOT(set
ValueMax(int)));
```

```
QObject::connect(rule, SIGNAL(imageHeight(int)), spinbox Yend, SLOT(setVa
lueMax(int)));
QObject::connect(rule, SIGNAL(imageWidth(int)), spinbox Xend, SLOT(setVal
ue(int)));
QObject::connect(rule, SIGNAL(imageHeight(int)), spinbox Yend, SLOT(setVa
lue(int)));
QObject::connect(rule, SIGNAL(newlyOpen()), spinbox Xstart, SLOT(resetVal
ue()));
QObject::connect(rule, SIGNAL(newlyOpen()), spinbox Ystart, SLOT(resetVal
ue()));
QObject::connect(spinbox Xstart, SIGNAL(valueChanged(int)), rule, SLOT(se
tGrabcut Xbegin(int)));
QObject::connect(spinbox Ystart, SIGNAL (valueChanged(int)), rule, SLOT(se
tGrabcut Ybegin(int)));
QObject::connect(spinbox Xend, SIGNAL(valueChanged(int)), rule, SLOT(setG
rabcut_Xend(int)));
QObject::connect(spinbox_Yend, SIGNAL(valueChanged(int)), rule, SLOT(setG
rabcut Yend(int)));
QObject::connect(button grabcut, SIGNAL(clicked()), rule, SLOT(applyGrabc
ut()));
QObject::connect(button otsu, SIGNAL(clicked()), rule, SLOT(applyGrayOtsu
QObject::connect(button file, SIGNAL(clicked()), rule, SLOT(openFilename(
)));
QObject::connect(button overlay, SIGNAL(clicked()), rule, SLOT(drawOverla
QObject::connect(button rot, SIGNAL(clicked()), rule, SLOT(checkRuleofThi
rds()));
   return a.exec();
```

Nama berkas: rotimage.cpp

```
#include "rotimage.h"
#include <stdlib.h>
#include <math.h>
#include <QFileDialog>
#include <QMessageBox>
#include <QDateTime>
#include <QPen>
#include <QPainter>
#include <QString>
#define MAX WIDTH 640
#define MAX HEIGHT 640
#define OVERLAY_COLOR 0,0,200 // dead blue
#define GRABCUT_COLOR 200,0,0 // dead red
using namespace cv;
ROTimage::ROTimage(QWidget *parent) : QLabel(parent)
int ROTimage::openFilename(){
    image.release();
    tmp.release();
    image = imread(QFileDialog::getOpenFileName(this,tr("Open Image"),
"./images",
                                                 tr("Image Files
(*.jpeg; *.jpg; *.bmp; *.png)")).toStdString());
    if(!image.data || image.cols>MAX WIDTH || image.rows>MAX HEIGHT) {
        messagebox.setText("Image not found or image dimension is
greater than 640x640 pixels");
       messagebox.exec();
        return(0);
    else{
        // centroid variables
        intersect_x[4]={ }, intersect_y[4]={ };
        centroid x=0, centroid y=0;
        x_accumulative=0, y_accumulative=0;
        x \text{ temp=0}, y \text{ temp=0};
        count=0;
        emit newlyOpen();
        emit imageWidth(image.cols);
        emit imageHeight(image.rows);
                                          intersect y[0] =
        intersect x[0] = image.cols/3;
image.rows/3;
        intersect_x[1] = image.cols/3; intersect_y[1] =
2*image.rows/3;
        intersect_x[2] = 2*image.cols/3; intersect_y[2] =
image.rows/3;
        intersect x[3] = 2*image.cols/3; intersect y[3] =
2*image.rows/3;
        renderImage();
        return(0);
```

BRAWIJAN

```
BRAWIJAYA
```

```
void ROTimage::renderImage() {
   switch (image.type()) {
   case CV 8UC1:
       cvtColor(image, tmp, CV GRAY2RGB);
       break;
    case CV 8UC3:
       cvtColor(image, tmp, CV BGR2RGB);
    assert(tmp.isContinuous());
    disp = QImage(tmp.data, tmp.cols, tmp.rows, tmp.cols*3,
QImage::Format RGB888);
    setPixmap(QPixmap::fromImage(disp));
                               AS BRAWIUS
   update();
void ROTimage::applyGrabcut() {
    try
       // GrabCut segmentation
       grabcut_rect,// rectangle containing foreground
               bgModel, fgModel, // models
               1, // number of iterations
               GC_INIT_WITH_RECT); // use rectangle
       // Get the pixels marked as likely foreground
       compare(result, GC_PR_FGD, result, CMP_EQ);
       // Generate output image
       Mat foreground(image.size(),CV_8UC3,Scalar(0,0,0));
       image.copyTo(foreground, result); // bg pixels not copied
       image = foreground;
       renderImage();
    catch(...)
       messagebox.setText("Open an image first before apply grabcut
segmentation \
                          or draw grabcut coordinates first");
                          messagebox.exec();
               return;
void ROTimage::applyGrayOtsu() {
   try
       Mat foreground(image.size(),CV_8UC3,Scalar(0,0,0));
       image.copyTo(foreground, result); // bg pixels not copied
       Mat img gray;
       Mat img bw;
       cvtColor(foreground,img gray,CV RGB2GRAY);
threshold(img gray,img bw,0,255,CV THRESH BINARY|CV THRESH OTSU);
       image = img bw;
       renderImage();
```

```
BRAWIJAYA
```

```
catch(...)
        messagebox.setText("Open an image first or apply the grabcut \
                            segmentation first");
                            messagebox.exec();
                return;
void ROTimage::drawOverlay(){
    try
        QPen pen;
        painter.begin(&disp);
        pen.setWidth(2);
        pen.setColor(qRgb(OVERLAY COLOR));
        painter.setPen(pen);
                                             image.cols, image.rows/3);
        painter.drawLine(0, image.rows/3,
//draw upper horizontal third line
       painter.drawLine(0, 2*image.rows/3, image.cols,
2*image.rows/3); //draw lower horizontal third line
        painter.drawLine(image.cols/3,
                                                image.cols/3,
                                             0,
image.rows); //draw left vertical third line
        painter.drawLine(2*image.cols/3,
                                           0, 2*image.cols/3,
image.rows); //draw right vertical third line
        painter.end();
        setPixmap(QPixmap::fromImage(disp));
        update();
    catch(...)
        messagebox.setText("Open an image first before use grabcut \
                            segmentation");
                            messagebox.exec();
                return;
void ROTimage::drawGrabcutBoundary(){
   renderImage();
    QPen pen;
    painter.begin(&disp);
    pen.setColor(qRgb(GRABCUT COLOR));
    pen.setWidth(4);
    painter.setPen(pen);
    painter.drawLine(grabcut xbegin, grabcut ybegin, grabcut xbegin,
grabcut yend); //draw left vertical line
painter.drawLine(grabcut_xend , grabcut_ybegin, grabcut_xend
grabcut_yend); //draw right vertical line
    painter.drawLine(grabcut xbegin, grabcut ybegin, grabcut xend
grabcut_ybegin); //draw upper horizontal line
    painter.drawLine(grabcut xbegin, grabcut yend , grabcut xend
grabcut_yend); //drraw lower horizontal line
    painter.end();
    setPixmap(QPixmap::fromImage(disp));
    update();
```

```
BRAWIJAYA
```

```
void ROTimage::setGrabcut Xbegin(int pixel) {
   grabcut_xbegin = pixel;
   grabcut rect.x = grabcut xbegin;
   drawGrabcutBoundary();
void ROTimage::setGrabcut Ybegin(int pixel){
   grabcut_ybegin = pixel;
    grabcut rect.y = grabcut_ybegin;
    drawGrabcutBoundary();
void ROTimage::setGrabcut Xend(int pixel) {
   grabcut_xend = pixel;
    grabcut rect.width = grabcut xend-grabcut xbegin;
    drawGrabcutBoundary();
void ROTimage::setGrabcut Yend(int pixel) {
   grabcut yend = pixel;
   grabcut_rect.height = grabcut_yend-grabcut_ybegin;
   drawGrabcutBoundary();
int ROTimage::checkRuleofThirds(){
    //sampling size formula
    grab populate = (grabcut xend-grabcut xbegin) * (grabcut yend-
grabcut ybegin);
   whole populate = image.cols*image.rows;
    proportion = grab_populate/whole_populate;
    q = 1 - proportion;
    trust = 1.96;
    tpq = pow(trust,2)*proportion*q;
    deviation = pow(0.05, 2);
   min sample = (tpq/deviation)/(1+(1/whole populate)*((q/deviation)-
1));
    qDebug("grabcut populate is %f and minimum sample is %f and tpq is
%f",grab populate,min sample,tpq);
    try
        //centroid determine formula
        srand(QDateTime::currentMSecsSinceEpoch());
        while(count <= min sample) {</pre>
            x temp = grabcut xbegin + rand()%(grabcut xend-
grabcut xbegin);
            y_temp = grabcut_ybegin + rand()%(grabcut yend-
grabcut ybegin);
            //qDebug("xtemp = %f and ytemp = %f",x temp,y temp);
            Scalar color = image.at<uchar>(y temp, x temp);
            if (color.val[0]==255){ // the pixel[temp] is white!!
                x accumulative = x accumulative + x temp;
                y accumulative = y accumulative + y temp;
                count++;
        //averaging the accumulative result with the number of sample
        centroid_x = x_accumulative/min_sample;
```

```
BRAWIJAYA
```

```
centroid y = y accumulative/min sample;
        //draw centroid mark
        painter.begin(&disp);
        painter.setRenderHint(QPainter::Antialiasing, true);
        painter.setBrush(QBrush(Qt::red, Qt::SolidPattern));
        painter.drawEllipse(centroid x-5, centroid y-5, 10, 10);
        painter.end();
        setPixmap(QPixmap::fromImage(disp));
        update();
        qDebug("Centroid (x,y): %f %f",centroid x,centroid y);
        image hypotenuse = sqrt(pow(image.cols,2) +
pow(image.rows,2));
        // rule of thirds check, intersection rule
        for (int i=0; i<4; i++) {</pre>
            //check rule of thirds intersection pass thru
            Scalar color = image.at<uchar>(intersect x[i],
intersect y[i]);
               (color.val[0]==255){ // the pixel[temp] is white!!}
                painter.begin(&disp);
                painter.setRenderHint(QPainter::Antialiasing, true);
                painter.setBrush(QBrush(Qt::yellow,
Qt::SolidPattern));
                painter.drawEllipse(intersect x[i]-5,intersect y[i]-
5,10,10);
                painter.end();
                setPixmap(QPixmap::fromImage(disp));
                update();
                qDebug("Rule Of Thirds: Yes. Pass thru at (%.2f,
%.2f)",intersect_x[i],intersect_y[i]);
            QPen pen;
            painter.begin(&disp);
            pen.setWidth(2);
            pen.setStyle(Qt::DashLine);
            pen.setColor(qRgb(0,255,0));
            painter.setPen(pen);
            painter.drawLine(centroid x, centroid y,
intersect x[i], intersect y[i]); //draw dashed line from centroid to
all intersection
            painter.end();
            setPixmap(QPixmap::fromImage(disp));
            update();
            for (int j=0; j<8; j++) {
                distance hypotenuse = sqrt(pow(centroid x-
intersect x[i],2)+pow(centroid y-intersect y[i],2));
               if (distance hypotenuse <
tolerance[j]*image hypotenuse){
                   messagebox.setText(string.sprintf("Rule of Thirds:
Yes.
                                                       \nCentroid is at
coordinates (%.2f, %.2f). \
```

```
BRAWIJAYA
```

```
\nPass thru rule
of thirds point at (%.2f, %.2f). \
                                                       \nPopulation in
grabcut area is %.0f. \
                                                        \nNumber of
sample is %.0f. \
                                                        \nDistance from
nearest intersection is %.2f Pixel(s). \
                                                       \nScore %d.",
                                                       centroid x,
centroid y, intersect x[i], intersect y[i], grab populate,
                                                       min sample,
distance hypotenuse, score[j]));
                    messagebox.exec();
                    return(0);
           }
        for (int i=0; i<4; i++) {</pre>
            Scalar color = image.at<uchar>(intersect_x[i],
intersect y[i]);
            if (color.val[0]==255){ // the pixel[temp] is white!!
                painter.begin(&disp);
                painter.setRenderHint(QPainter::Antialiasing, true);
                painter.setBrush(QBrush(Qt::yellow,
Qt::SolidPattern));
painter.drawEllipse(intersect x[i],intersect y[i],10,10);
                painter.end();
                setPixmap(QPixmap::fromImage(disp));
                update();
                messagebox.setText(string.sprintf("Rule of Thirds: No.
                                                    \nCentroid is at
coordinates (%.2f, %.2f).
                                                   \nPass thru rule of
thirds point at (%.2f, %.2f). \
                                                   \nPopulation in
grabcut area is %.0f. \
                                                   \nNumber of sample
is %.0f. \
                                                   \nDistance from
nearest intersection is %.2f Pixel(s). \
                                                   \nScore %d.",
                                                   centroid x,
centroid y,intersect x[i],intersect y[i],grab populate,
                                                   min sample,
distance hypotenuse, score[8]));
               messagebox.exec();
                return(0);
        messagebox.setText("Open an image first before use grabcut
segmentation");
        messagebox.exec();
```

```
return(0);
int ROTimage::getHeight(){
   return(image.rows);
int ROTimage::getWidth(){
  return(image.cols);
        IVERSITAS BRAWN
```

Nama berkas: rotspinbox.cpp

```
#include "rotspinbox.h"
ROTSpinBox::ROTSpinBox(QWidget *parent) :
   QSpinBox(parent)
void ROTSpinBox::setValueMax(int val) {
   setMaximum(val);
void ROTSpinBox::resetValue() {
   setValue(0);
          ERSITAS BRAWN
```

